

**KREATIVITAS GURU KELAS MENGIMPLEMENTASIKAN
KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 034 SUKAJADI
PEKANBARU**



Oleh

**DWI RAHMADHANA
NIM. 10711000246**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

**KREATIVITAS GURU KELAS MENGIMPLEMENTASIKAN
KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 034 SUKAJADI
PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan

(S. Pd.)



Oleh

DWI RAHMADHANA

NIM. 10711000246

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

PENGHARGAAN

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat serta hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi ini berjalan dengan lancar. Penulis juga tidak pernah lupa mengucapkan shalawat beserta salam kepada junjungan alam Nabi besar Muhammad SAW karena atas perjuangan beliau kita bisa melihat sampai saat ini pancaran kebenaran Islam diseluruh pelosok dunia.

Skripsi ini berjudul **“Kreativitas Guru Kelas Mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Sekolah Dasar Negeri 034 Sukajadi Pekanbaru”**.

Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapat banyak bantuan, dorongan, bimbingan, dan petunjuk serta dukungan dari berbagai pihak secara moril maupun materil, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. DR. H. M. Nazir selaku Rektor UIN Suska Riau beserta staf yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti perkuliahan di UIN Suska Riau.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M. Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan beserta Bapak Pembantu Dekan I, II, dan III yang telah membina penulis selama perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag. selaku ketua jurusan, Ibu Sekretaris Jurusan, Bapak Penasehat Akademis beserta Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah membimbing serta mencurahkan ilmunya selama penulis mengikuti perkuliahan di UIN Suska Riau.
4. Ibu Nurhayati, S.Ag.,M.Hum. yang telah banyak meluangkan waktu dan dengan tidak bosannya memberikan petunjuk dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Robaiyani, S.Pd selaku kepala sekolah, beserta guru-guru yang berada di Sekolah Dasar Negeri 034 Sukajadi Pekanbaru.

6. Bapak dan Ibu dosen semua. Dan teman spesial yang tercinta Diwangkara Manik, S.Pd dan seperjuangan, Risti Fauzia S.Pd, Nurmalasari S.Pd, Ulfa Herfina H. S.Pd, Azhar, Zulfikar, Popy Susilawati, Era Maulidia, Nurgusmawati, serta semua pihak yang tak dapat ditulis satu-persatu. Terima kasih karena telah banyak memberikan sumbangan pikiran, waktu dan tenaga dalam menyusun skripsi ini sehingga dapat selesai dengan baik dan lancar.
7. Teristimewa buat Ibu kandungku alm. Ermalita A.Ma.Pd, Ayahanda Burhanuddin S.Pd, Ibunda tercinta Syafrida M.Ag, yang sangat berjasa dalam mendidik, memotivasi dan membimbing ananda untuk mendapatkan pendidikan mulai sejak dini sampai sekarang. Serta Abang Ku Rober, Kakak Ku Febrika, dan adik-adik tersayang Itim, Dinol, Yudi, Uci, dan Aji atas dukungan dan dorongannya yang membuat semangat penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini terdapat banyak sekali kekurangan dan kekhilafan penulis. Untuk kesempurnaan skripsi ini penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Atas kritik dan sarannya penulis ucapkan terima kasih. Akhirnya kepada Allah SWT penulis berdoa semoga skripsi ini berguna bagi seluruh para pembaca dan terkhusus bagi penulis sendiri, Amin Ya rabba al-amin.

Pekanbaru, 28 Juni 2011

Penulis

DWI RAHMADHANA
NIM. 10711000246

ABSTRAK

DWI RAHMADHANA (2011): “KREATIVITAS GURU KELAS MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) DI SEKOLAH DASAR NEGERI 034 SUKAJADI PEKANBARU”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kreativitas guru kelas mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Sekolah Dasar Negeri 034 Sukajadi Pekanbaru dan faktor-faktor apakah yang mempengaruhi kreativitas guru kelas mengimplementasikan KTSP di Sekolah tersebut. Penelitian dilaksanakan tanggal 30 Maret s.d 29 April 2011 yang berlokasi di Jl. Murai No.22 Kec. Sukajadi Kota Pekanbaru. Subjek penelitian ini adalah guru kelas yang berjumlah 12 orang guru dan objek penelitian ini adalah kreativitas guru kelas mengimplementasikan KTSP di Sekolah Dasar Negeri 034 Sukajadi Pekanbaru. Pengumpulan data diperoleh dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya adalah dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan persentase, dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} = 100\%$$

Hasil penelitian menyatakan bahwa kreativitas guru kelas mengimplementasikan KTSP di Sekolah Dasar Negeri 034 Sukajadi Pekanbaru tergolong cukup kreatif dengan persentase 69% (293), yang terletak pada rentang nilai 50%-75% terkategori cukup kreatif. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru kelas mengimplementasikan KTSP, yaitu Latar belakang pendidikan, kesungguhan, motivasi diri sendiri, kecerdasan emosional, tidak tersedianya sarana dan prasarana, kurangnya sosialisasi sesama guru dalam meningkatkan kreativitas guru kelas mengimplementasikan KTSP, kurangnya motivasi dan monitoring dari Kepala Sekolah.

ABSTRACT

DWI RAHMADHANA (2011): " CLASS TEACHER'S CREATIVITY IN IMPLEMENTED SCHOOL BASED CURRICULUM (KTSP) AT NATIONAL PRIMARY SCHOOL OF 034 SUKAJADI PEKANBARU".

This research aims to know how is the class teacher's creativity in implemented School Based Curriculum (KTSP) at National Primary School of 034 Sukajadi, Pekanbaru and the factors that influence the class teacher's creativity in implemented School Based Curriculum (KTSP) at this school. This research is carried out from 30th of March until 29th of April 2011 at Murai Street No. 22, Sukajadi, Pekanbaru. The subject of this research is 12 class teacher's and this research object is the class teacher's creativity in implemented School Based Curriculum (KTSP) at National Primary School of 034 Sukajadi, Pekanbaru. The data collecting was got by observation, interview, and documentation. The data analysis technique used qualitative descriptive technique with percentage, with formula:

$$P = \frac{F}{N} = 100\%$$

The result of the research declares that class teacher's creativity in implemented School Based Curriculum (KTSP) at National Primary School of 034 Sukajadi, Pekanbaru belong to enough creative with percentage 69% (293), lay in the value distance between 50% - 75% categorize as enough creative. From this research's result known that the factors influences the class teacher's creativity in implemented School Based Curriculum (KTSP) are education background, seriousness, self-motivation, emotional intelligence, the unavailable of tool and infrastructure, the less of teachers' socialization for increasing the class teacher's creativity in implemented School Based Curriculum (KTSP), also the less motivation and monitoring from the headmaster.

التجريد

دوى رمضان (٢٠١١) : ابتكارية مدرس الفصل فى تنفيذ منهج طبقة وحدة التربية (ك ت ا س ف) فى المدرسة الابتدائية الحكومية رقم ٠٣٤ بسوكاجادى لبكنبارو.

اهدف هذا البحث لمعرفة كيف ابتكارية مدرس الفصل فى تنفيذ منهج طبقة وحدة التربية (ك ت ا س ف) فى المدرسة الابتدائية الحكومية رقم ٠٣٤ بسوكاجادى لبكنبارو. وماالعوامل المؤثرة بابتكارية مدرس الفصل فى تنفيذ منهج طبقة وحدة التربية (ك ت ا س ف) فى تلك المدرسة تنفيذ الكاتبة هذا البحث من تاريخ ٣٠ مارس حتى ٢٩ ابريل ٢٠١١ ، ومكان هذا البحث فى شارع موراي رقم ٢٢ بحي سوكاجادى لبكنبارو . ومبحوث هذا البحث مدرس الفصل بعدد ١٢ مدرسا. وموضوع هذا البحث ابتكارية مدرس الفصل فى تنفيذ منهج طبقة وحدة التربية (ك ت ا س ف) فى المدرسة الابتدائية الحكومية رقم ٠٣٤ بسوكاجادى لبكنبارو. تجميع هذا البحث بالمراقبة والمقابلة و الوثيقة. اما تحليل البيانات فى البحث بوصفية كيفية فى المائوية , برموز اتية :

$$P = \frac{F}{N} 100\%$$

نتيجة هذا البحث ان ابتكارية ك ت ا س ف فى المدرسة الابتدائية الحكومية رقم ٠٣٤ بسوكاجادى لبكنبارو ناقصة او بقدر ٢٩٪ (٢٩٣), تقع بين ٥٪ - ٧٥٪ وهذه ابتكارية ناقصة. والعوامل المؤثرة فى ابتكارية مدرس الفصل فى تنفيذ ك ت ا س ف وهي : خلفية التربية . والاجتهاد و الدوافع ومهارة الإنفعالى والوسائل ونقصان اجتماع بين المدرسين. ونقصان الدوافع وعريف رئيس المدرسة.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	
1. Tujuan Penelitian	9
2. Kegunaan Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoritis	11
B. Penelitian Yang Relevan	28
C. Konsep Operasional	30
D. Asumsi Dasar	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	35
B. Subjek dan Objek Penelitian	35
C. Populasi dan Sampel Penelitian	35
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Teknik Analisis Data	36
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	38
B. Penyajian Data	45
C. Analisis Data	74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 84

B. Saran..... 85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL

TABEL I	Data Nama Guru Dan Jabatannya Tahun Ajaran 2010/2011	40
TABEL II	Jumlah Siswa SDN 034 Sukajadi Pekanbaru Tahun Ajaran 2010/2011	41
TABEL III	Jumlah Kelas SDN 034 Sukajadi Pekanbaru Tahun Ajaran 2010/2011	42
TABEL IV	Data Sarana dan Prasarana yang dimiliki SDN 034 Sukajadi Pekanbaru Tahun Ajaran 2010/2011	43
TABEL V	Bidang Study yang Diajarkan di SDN 034 Sukajadi Pekanbaru Tahun Ajaran 2010/2011	45
TABEL VI	Indikator Kreativitas Guru Kelas Mengimplementasikan KTSP	49
TABEL VII	Rekapitulasi Hasil Observasi Kreativitas Guru Kelas Mengimplementasikan KTSP di SDN 034 Sukajadi Pekanbaru	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya yang dimiliki, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Dikehidupan bangsa Indonesia pendidikan merupakan amanah perjuangan bangsa yang harus selalu dilaksanakan. Sedangkan pendidikan di Indonesia belum seperti yang diharapkan, karena lembaga-lembaga pendidikan belum mampu menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Bahkan pendidikan nasionalpun dinilai gagal membangun karakter bangsa. Hal ini terbukti dari rendahnya nilai hasil ujian nasional.¹

Dari keseluruhan proses pendidikan khususnya pendidikan di sekolah, guru memegang peranan yang paling utama. Perilaku guru dalam proses pendidikan akan memberikan pengaruh dan warna yang kuat bagi pembinaan perilaku dan kepribadian siswa. Undang-Undang No. 20/2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa: “Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.”²

¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2003 hal. 2

² UUSPN, Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, Bandung, Citra Umbara, 2003, hal. 2-3

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional ini sangat jelas peranan guru sangat esensial dan vital. Sebagai salah satu komponen dalam Proses Belajar Mengajar (PBM), guru memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran dalam merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran.³ Dilihat dari Kurikulum sekolah pada tingkat yang bersifat universal, yaitu kurikulum nasional yang mempunyai dampak nyata terhadap sistem pendidikan dan sistem sosial suatu Negara. Demikian pula terjadi pada kurikulum sekolah di Negara kita.⁴ Kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan, sebab kurikulum merupakan alat pencapaian pendidikan yang didalamnya berisi tentang rumusan tujuan yang harus dicapai, isi/materi pelajaran yang harus dipelajari siswa, cara untuk mempelajari serta bagaimana cara untuk mengetahui pencapaiannya.

KTSP singkatan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan merupakan sebuah kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah/daerah, karakteristik sekolah/daerah, sosial budaya masyarakat setempat dan karakteristik peserta didik. Kemunculan KTSP merupakan suatu jawaban atas tuntutan masyarakat dan realita yang kini dihadapi pendidikan di Indonesia yang seolah mengalami masa suram akibat rendahnya mutu sistem pendidikan di Indonesia. Perubahan kurikulum di Indonesia hingga sampai pada KTSP tahun 2006 menunjukkan

³ Nurdin Syafruddin dan M. Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta, Ciputat Press, 2002, hal. 7

⁴ Iskandar Wiryokusumo, Usman Mulyad, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Jakarta, Bina Aksara, 2003 hal. 2

kuatnya anggapan bahwa kegagalan penyelenggaraan pendidikan di Indonesia hanyalah disebabkan oleh kesalahan rancangan kurikulum. Anggapan seperti itu telah mengabaikan faktor lain yang juga ikut dalam mempengaruhi terjadinya kegagalan itu sendiri.⁵ Secara umum tujuan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenang (atonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum.⁶ Maka dalam hal ini guru kelas harus memiliki kreativitas untuk tercapainya tujuan KTSP.

Peran guru sangat besar dalam pengelolaan kelas, karena guru adalah sebagai penanggung jawab dari kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru merupakan sentral serta sumber kegiatan belajar mengajar bagi siswanya. Guru harus penuh inisiatif dan kreatif dalam mengelola kelas, karena gurulah yang mengetahui secara pasti situasi dan kondisi kelas terutama keadaan siswa dengan segala latar belakang siswa tersebut.⁷

Menurut Conny. R. Semiawan bahwa “kreativitas” merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Menurut Utami Munandar kreativitas menunjukkan ada tiga tekanan pada kemampuan yang berkaitan dengan kemampuan untuk mengkombinasikan, memecahkan/menjawab masalah

⁵ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2007, hal. 232-233

⁶ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2007, hal. 22

⁷ Ahmad Djauzak, *Pengelolaan Kelas di Sekolah Dasar*, Jakarta, Proyek Peningkatan Mutu SD, TK dan SLB, 2002, hal. 3

dan cerminan kemampuan operasional anak kreatif. Ketiga tekanan kemampuan tersebut adalah sebagai berikut:⁸

1. Kemampuan untuk membuat suatu kombinasi yang baru, berdasarkan dari data informasi atau unsur yang ada.
2. Kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya adalah pada kuantitas ketepatangunaan dan keragaman dalam menjawab.
3. Kemampuan yang secara operasional mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orisionalitas dalam berfikir, serta kemampuan untuk mengolaborasi (mengembangkan/memperkaya/merinci) sesuatu gagasan.

Untuk kelancaran pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memerlukan kreativitas dari setiap guru. Guru yang memiliki kreativitas dalam mengimplementasikan KTSP, akan berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Sedangkan guru yang tidak memiliki kreativitas dalam mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tersebut tidak akan tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Guru sebagai tenaga pendidik merupakan pemimpin pendidikan, dia amat menentukan dalam proses pembelajaran di kelas, dan peran kepemimpinan tersebut akan tercermin dari bagaimana guru melaksanakan

⁸ Roni Akbar Hawadi, dkk, *Kreativitas*, Jakarta, Grasindo, 2001, hal. 4

peran dan tugasnya, ini berarti bahwa kemampuan guru merupakan faktor yang amat menentukan bagi mutu pembelajaran/pendidikan yang akan berimplikasi pada kualitas output pendidikan setelah menyelesaikan sekolah. Guru juga harus mampu bekerja mandiri, dalam KTSP untuk memperbaiki diri dalam pembelajaran. Hal ini penting agar ia benar-benar menjadi guru yang mampu di guguh dan ditiru. Sehingga tidak saja mampu mengembangkan KTSP tetapi juga melaksanakannya dalam pembelajaran secara efektif dan menyenangkan. Maka, dalam rangka menyukseskan KTSP diperlukan kemandirian guru dan kreativitas guru, terutama dalam pelaksanaan, menyesuaikan, dan mengadaptasikan KTSP tersebut dalam pembelajaran di kelas. Hal ini penting kaitannya antara menyesuaikan KTSP dengan situasi aktual di dalam kelas, serta menyesuaikan KTSP dengan perbedaan karakteristik peserta didik yang beragam. Dengan demikian seorang guru dalam implementasi KTSP diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM), yang bermuara pada peningkatan prestasi belajar peserta didik dan prestasi sekolah secara keseluruhan.⁹

Namun, apabila kita melihat realitas yang terjadi ternyata kualitas guru pada saat ini masih banyak dibicarakan orang, atau masih saja dipertanyakan, baik di kalangan para pakar pendidikan maupun di luar pakar pendidikan. Selama dasawarsa terakhir ini hampir setiap hari, media masa cetak baik harian maupun mingguan memuat berita tentang guru. Ironisnya, berita-berita tersebut banyak yang cenderung melecehkan posisi guru, baik

⁹ E. Mulyasa, *Op.Cit*, hal. 39

yang sifatnya menyangkut kepentingan umum sampai kepada hal-hal yang sifatnya sangat pribadi, sedangkan dari pihak guru sendiri nyaris tidak mampu membela diri. Masyarakat kadang-kadang mencemoohkan dan menuding guru tidak berkompeten, tidak berkualitas dan sebagainya, manakala putra-putrinya tidak bisa menyelesaikan persoalan yang ia hadapi sendiri atau memiliki kemampuan tidak sesuai dengan harapannya.¹⁰

Hal ini dapat dimaklumi karena dengan adanya sikap demikian menunjukkan bahwa memang guru seyogyanya menjadi panutan bagi masyarakat di sekitarnya. Di tangan para gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan belajar mengajar di sekolah, serta di tangan mereka pulalah bergantungnya masa depan karir peserta didik yang menjadi tumpuan para orang tua.

Sejak diberlakukannya KTSP ini pada tahun 2006 hingga saat ini telah berjalan selama lima tahun, pastinya dengan lamanya KTSP ini guru harusnya bisa lebih mengenal dan dapat menerapkan KTSP sebagaimana yang diharapkan. Guru kelas yang pada dasarnya menjagar dan mendidik siswanya dikelas selain bisa menerapkan KTSP ini guru juga harus bisa memberikan ide-ide, gagasan-gagasan, dan inovasi yang baru dalam proses pembelajaran agar murid dapat merasakan dampak positif yang menyenangkan dalam proses pembelajaran berlangsung, dan jauh dari rasa kejenuhan. Guru harus kreatif karena guru kreatif akan menjadikan kehidupan itu sangat kaya dan bervariasi. Guru yang tak kreatif akan

¹⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2006, hal. 3

membuat kehidupan ini membosankan, monoton, dan tidak bermakna, begitu pula dalam proses belajar mengajar.¹¹

Diharapkan melalui proses ini peserta didik mempunyai sejumlah kepandaian dan kecakapan tentang sesuatu yang dapat membentuk kematangan pribadinya. Upaya yang dilakukan oleh Sekolah Dasar Negeri 034 dengan mensosialisasikan KTSP seperti mengikuti berbagai pelatihan, lokakarya, seminar, dan lain sebagainya yang bertujuan untuk memajukan kualitas para guru.

Akan tetapi berdasarkan pengamatan penulis terhadap aktivitas guru kelas di Sekolah Dasar Negeri 034 Sukajadi Pekanbaru belum menunjukkan kreativitasnya dalam mengimplementasikan KTSP sesuai dengan yang diharapkan, hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala yang penulis temukan di lapangan sebagai berikut:

1. Masih ada guru kelas yang tidak begitu mengetahui maksud dan tujuan adanya KTSP.
2. Kurangnya kreativitas guru kelas dalam mengimplementasikan KTSP, seperti menciptakan ide-ide, teknik, gagasan dan variasi yang baru dalam proses pembelajaran.
3. Kurangnya sosialisasi Kepala Sekolah kepada guru kelas dalam pembuatan RPP dan Silabus yang sesuai dengan KTSP.

¹¹ Hartono, *Menjadi Guru yang Mau dan Mampu Mengajar Secara Kreatif*, Bandung, MLC, 2006, hal. 8

4. Kurangnya sosialisasi antar sesama guru kelas dalam menciptakan ide-ide, teknik, gagasan dan variasi yang baru dalam proses pembelajaran sesuai dengan KTSP.

Berdasarkan gejala-gejala di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Kreativitas Guru Kelas Mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Sekolah Dasar Negeri 034 Sukajadi Pekanbaru”**.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka penulis perlu menegaskan pengertiannya sebagai berikut:

1. Kreativitas guru kelas ialah kecakapan guru kelas dalam menciptakan sebuah gagasan, ide-ide, dan variasi yang baru dalam suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakupi kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan.
2. Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.¹²

¹² E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2003, hal. 93

3. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan.¹³

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimanakah kreativitas guru kelas mengimplementasikan KTSP di Sekolah Dasar Negeri 034 Sukajadi Pekanbaru?
- b. Faktor-faktor apakah yang dapat mempengaruhi kreativitas guru kelas mengimplementasikan KTSP di Sekolah Dasar Negeri 034 Sukajadi Pekanbaru?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui kreativitas guru kelas mengimplementasikan KTSP di Sekolah Dasar Negeri 034 Sukajadi Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru kelas mengimplementasikan KTSP di Sekolah Dasar Negeri 034 Sukajadi Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna untuk:

- a. Guru, sebagai bahan masukan akan pentingnya kreativitas guru dalam mengimplementasikan KTSP demi mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

¹³ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta, Kencana, 2009, hal. 128

- b. Siswa, untuk meningkatkan hasil belajar dan pemahaman siswa di Sekolah Dasar Negeri 034 Sukajadi Pekanbaru
- c. Kepala Sekolah, sebagai sumbangan fikiran dan informasi bagi dunia pendidikan terutama di Sekolah Dasar Negeri 034 Sukajadi Pekanbaru tentang kreativitas guru kelas mengimplementasikan KTSP.
- d. Peneliti, untuk pengembangan wawasan keilmuan penulis dalam bidang Pendidikan dan yang berkaitan dengan penulisan ilmiah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teori

Untuk menjawab permasalahan yang dibahas dalam proposal ini serta menghindari kesalahpahaman, maka perlu penulis mengemukakan kajian teoritisnya sebagai pendukung dalam penelitian ini agar lebih terarah, dengan menggunakan beberapa teori yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

1. Kreativitas Guru Kelas

Kajian ini berkenaan dengan kreativitas guru kelas mengimplementasikan KTSP, kreativitas dalam bahasa sehari-hari sering kita dengar kata kreasi, seperti kreasi desainer, kreasi pemahat dan selanjutnya yang dapat diartikan “ciptaan”. Jadi kreasi dapat diartikan dengan “daya cipta”.

Kreatif menurut kamus besar bahasa Indonesia, adalah kemampuan untuk mencipta, daya cipta.¹ Menurut psikolog Horkce dkk,..Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menemukan cara-cara baru bagi pemecahan problema-problema, baik yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, seni sastra atau seni-seni lainnya yang mengandung suatu hasil atau pendekatan yang sama sekali baru bagi yang bersangkutan, meskipun untuk orang lain merupakan suatu hal

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2005, hal. 465

yang tidak begitu asing lagi.² Kreativitas adalah suatu usaha yang dapat menghasilkan gagasan-gagasan, aktivitas-aktivitas dan obyek-obyek baru.³

Kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam menghasilkan sesuatu yang baru berdasarkan hal-hal yang sudah ada. Kreativitas seseorang bisa ditandai oleh kemampuannya dalam mencetuskan gagasan-gagasan yang relatif baru, misalnya dalam cara pemecahan masalah, dapat menguraikan secara lancar dengan bahasa dan istilah yang kaya serta bervariasi, dan kemampuan untuk beralih dari suatu persoalan ke persoalan lain secara luwes.⁴

Ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu *pertama*, kognitif yang memiliki ciri diantaranya orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran, dan elaborasi. *Kedua*, nonkognitif yang memiliki ciri diantaranya motivasi sikap dan kepribadian kreatif.⁵ Menurut David Cambell, terdapat tiga kategori ciri-ciri kreativitas, yaitu: Ciri-ciri pokok: kunci untuk melahirkan ide, gagasan, ilham, pemecahan, cara baru, penemuan. Ciri-ciri yang memungkinkan: yang membuat mampu mempertahankan ide-ide kreatif, sekali sudah ditemuka tetap hidup. Ciri-ciri sampingan: tidak langsung berhubungan dengan penciptaan atau menjaga agar ide-ide yang sudah ditemukan tetap hidup,

² H. Balnadi Sutadipura, *Aneka Problema Keguruan*, Bandung, Angkasa, 2001, hal. 102

³ Kelvinseifert, *Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan*, Yogyakarta, Ircisod, 2007
hal.156

⁴ Iskandarwassid, Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2008, hal. 133

⁵ Yeni Rachmawati, Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*, Jakarta, Kencana, 2010, hal. 15

tetapi kerap mempegaruhi perilaku orang-orang kreatif.⁶ Banyak buku yang membahas kreativitas, suatu penelitian yang telah dilakukan di Indonesia terhadap sejumlah ahli psikologi untuk mengetahui ciri-ciri manakah menurut pendapat mereka paling mencerminkan kepribadian yang kreatif diperoleh urutan ciri-ciri sebagai berikut:⁷

- a. Mempunyai daya imajinasi yang kuat
- b. Mempunyai inisiatif
- c. Mempunyai minat yang luas
- d. Bebas dalam berfikir (tidak kaku atau terhambat)
- e. Bersifat ingin tahu
- f. Selalu ingin mendapat pengalaman-pengalaman baru
- g. Percaya pada diri sendiri
- h. Penuh semangat (energetic)
- i. Berani mengambil resiko
- j. Berani dalam pendapat dan keyakinan (tidak ragu-ragu dalam menyatakan pendapat meskipun mendapat kritik dan berani mempertahankan pendapat yang menjadi keyakinannya

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, jadi gurulah yang bertanggung jawab untuk mencerdaskan anak didik. Seorang guru yang memberikan ilmu pengetahuannya kepada anak didik dituntut untuk terampil dalam memberikan penjelasan

⁶ David Campbell, *Mengembangkan Kreativitas*, Yogyakarta, Kanisius, 2001, hal. 27

⁷ Conni Semiawan, Munandar, Utami munandar, *Memupuk Bakat Dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah Petunjuk Bagi Guru Dan Orang Tua*, Jakarta, PT. Gramedia, 2000, hal. 10-11

materi ajar kepada anak didik.⁸ Sedangkan guru kelas adalah guru yang bertugas melaksanakan dan mengelola pendidikan di kelasnya.⁹ Guru Sekolah Dasar adalah guru kelas, artinya guru harus dapat mengajarkan berbagai materi mata pelajaran. Guru tidak hanya dituntut untuk menyelesaikan bahan pelajaran yang telah ditetapkan, tetapi guru harus menguasai dan menghayati secara mendalam semua materi yang akan diajarkan. Oleh karena itu dalam memberikan materi pelajaran, guru mempunyai peran dan tugas sebagai pengelola proses belajar mengajar dikelas yang dituntut banyak inisiatif dan penuh kreativitas.¹⁰

Kreativitas guru sangat diperlukan untuk lebih menyukseskan program pendidikan. Kreativitas merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk dapat mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas yang dimilikinya tersebut. Kreativitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan di sekitar kita, yang ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak pernah dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu. Sebagai orang yang kreatif, guru harus menyadari betul bahwa kreativitas merupakan yang universal dan oleh karena itu semua kegiatannya ditopangi oleh seorang kreator dan motivator, yang berada di pusat proses pendidikan. Kreativitas

⁸ Moh. Uzer Usman, *Op.Cit*, hal. 5

⁹ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau Pekanbaru, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, Pekanbaru, 2005, hal. 147

¹⁰ Ahmad Djauzak, *Op.Cit*, hal. 6

menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru sekarang harus lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan di masa mendatang juga harus lebih baik dari sekarang.¹¹

Dari beberapa uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa kreativitas guru kelas adalah kemampuan guru kelas untuk melahirkan sesuatu yang baru, berupa gagasan, ide-ide, inovasi maupun karya nyata yang belum ada sebelumnya dalam proses belajar mengajar.

2. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

a. Pengertian KTSP

KTSP singkatan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang artinya adalah suatu ide tentang pengembangan kurikulum yang terletak pada posisi yang paling dekat dengan pembelajaran, yakni sekolah dan satuan pendidikan. Dikemukakan Dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP Pasal 1, ayat 15) bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa KTSP dikembangkan oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah di bawah koordinasi dan supervisi Dinas Pendidikan Kota untuk Pendidikan Dasar dan

¹¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2008, hal. 51-52

Dinas Pendidikan untuk Pendidikan Menengah dan Pendidikan Khusus¹²

b. Acuan Operasional Penyusunan KTSP

Acuan operasional dalam penyusunan KTSP, yaitu:

- 1) Peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia.
- 2) Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik.
- 3) Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan.
- 4) Tuntutan pembangunan daerah dan nasional.
- 5) Tuntutan dunia kerja
- 6) Perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni
- 7) Agama
- 8) Dinamika perkembangan global
- 9) Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan
- 10) Kondisi nasional dan budaya masyarakat setempat
- 11) Kesetaraan gender
- 12) Karakteristik satuan pendidikan¹³

c. Tujuan KTSP

Secara umum tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan. Dengan demikian, melalui KTSP ini diharapkan dapat mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum. Secara khusus tujuan KTSP adalah untuk.¹⁴

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan melalui pemandirian dan inisiatif sekolah dan pengembangan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.

¹² E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Op.Cit, hal. 19-21

¹³ *Panduan Guru Pendidikan Agama Islam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta, Geneca, 2007 hal. 6

¹⁴ Wina Sanjaya, *Op Cit*, hal. 132-133

- 2) Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam mengembangkan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama. Karena KTSP menuntut keterlibatan masyarakat secara penuh, sebab tanggung jawab pengembangan kurikulum tidak lagi berada di pemerintah, akan tetapi disekolah; sedangkan sekolah akan berkembang manakala ada keterlibatan masyarakat.
- 3) Meningkatkan kompetensi yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai, agar tercipta persaingan antar sekolah menuju pencapaian kualitas pendidikan.

d. Prinsip KTSP

Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), sedikitnya harus memperhatikan tujuan prinsip yang harus diperhatikan oleh para pelaksana kurikulum (guru), dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, baik menyangkut perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi, yaitu:¹⁵

- 1) Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi para peserta didik untuk dapat menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya sendiri. Kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilarbelajar, yaitu: (a) Belajar untuk beriman dan bertakqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (b) Belajar untuk memahami

¹⁵ E. Mulyasa, *Op.Cit.*, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, hal. 247-249

dan dan menghayati, (c) Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, (d) Belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, dan (e) Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang efektif, aktif, kreatif, dan menyenangkan

- 2) Pelaksanaan kurikulum memungkinkan untuk peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan percepatan sesuai dengan potensinya masing-masing, tahap perkembangan dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi ke-Tuhanan, keindividuan, kesosialan dan moral.
- 3) Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik (murid) dan pendidik (guru) yang sama-sama saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat.
- 4) Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multi strategi dan multi media, sumber belajar, teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.
- 5) Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.

- 6) Kurikulum yang mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri diselenggarakan dengan keseimbangan, keterkaitan, dan kesinambungan yang cocok dan memadai antar kelas dan jenis serta jenjang pendidikan.

e. Komponen-Komponen KTSP¹⁶

- 1) Tujuan Pendidikan Sekolah

Tujuan pendidikan sekolah yang merupakan jabaran dari visi dan misi sekolah agar komunikatif yang dapat diukur serta memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan.

Perkembangan dan tantangan itu menyangkut:

- a) Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
- b) Globalisasi yang memungkinkan sangat cepatnya arus perubahan dan mobilitas antar dan lintas sektor serta tempat
- c) Era informasi
- d) Pengaruh globalisasi terhadap perubahan perilaku dan moral manusia
- e) Berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan
- f) Era perdagangan bebas

- 2) Struktur dan Muatan Kurikulum

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta, Dinas Pendidikan, 2006, hal. 2

Struktur kurikulum yang berisikan sejumlah mata pelajaran yang harus disampaikan oleh guru kepada peserta didik. Muatan kurikulum meliputi sejumlah mata pelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama enam tahun mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI.

3) Kalender pendidikan

Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran. Kalender pendidikan mencakup permulaan tahun ajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur

4) Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok atau pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Silabus merupakan pembelajaran standar kompetensi dan kompetensi dasar kedalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan dalam pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

5) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan bagian dari perencanaan proses pembelajaran yang sekurang-kurangnya

memuat pada tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

2. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu praktis sehingga dapat memberikan dampak yang baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap seseorang. Dalam *Oxford Advance learner's Dictionary* dikemukakan bahwa implementasi adalah: *put something into effect* (penerapan sesuatu yang memberikan dampak)¹⁷

Lebih lanjut Miller dan seller mengatakan bahwa implementasi kurikulum merupakan suatu proses penerapan konsep, ide, program, atau tatanan kurikulum ke dalam praktek pembelajaran atau aktivitas aktivitas baru sehingga terjadi perubahan pada kelompok orang yang diharapkan untuk berubah.¹⁸

Berdasarkan definisi implementasi di atas, implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dapat didefinisikan sebagai suatu proses penerapan ide, konsep dan kebijakan kurikulum (kurikulum potensial) pada suatu aktivitas, dalam rangka menyukseskan implementasi KTSP secara utuh dan menyeluruh, hendaknya setiap sekolah mampu mengembangkan berbagai potensi peserta didik secara optimal, terutama dalam kaitannya dengan pengembangan akhlak dan moral peserta didik. Hal ini penting, karena... *There is no excellent performance without high morale. No Morale,*

¹⁷ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Op.Cit, hal. 93

¹⁸ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta, PT Rajagrafindo Persada, 2009, hal. 233

no excellence. Excellenced can be experienced at every level and in every serious kind of education, Garner (Mulyasa).¹⁹

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa seorang guru, bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi yang telah dirancang, maka strategi itu tidak mungkin dapat diaplikasikan. Layaknya seorang prajurit di medan pertempuran. Keberhasilan penerapan suatu strategi berperang untuk menghancurkan musuh akan sangat bergantung kepada kualitas prajurit itu sendiri. Demikian juga dengan seorang guru. Keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran pasti akan tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, teknik, dan taktik pembelajaran. Diyakini, setiap guru akan memiliki pengalaman, pengetahuan, kemampuan, gaya, dan bahkan pandangan yang berbeda dalam mengajar. Guru yang menganggap mengajar hanyalah sebatas menyampaikan materi pelajaran, akan sangat berbeda dengan guru yang menganggap mengajar adalah suatu proses pemberian bantuan kepada peserta didik. Masing-masing perbedaan tersebut dapat memengaruhi baik dalam penyusunan strategi atau dalam implementasi pembelajaran.²⁰

Persoalan yang ada dilapangan, selama ini guru terbiasa dengan peunjuk dari atasan, panduan, juklak, dan juktis sehingga kreativitas guru tidak dapat berkembang. Kalau toh ada guru yang kreatif sering terbentur oleh pihak yang tidak memahami kreativitas tersebut, karena kreativitas yang

¹⁹ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Op.Cit, hal. 167

²⁰ Wina Sanjaya, *Op. Cit*, hal. 197-198

dilakukan oleh guru tersebut belum tentu ada dalam pikiran atasan guru dan birokrasi pendidikan.²¹

Namun demikian, seperti yang telah dijelaskan di atas, guru dalam proses pembelajaran memiliki peran yang sangat penting. Bagaimanapun hebatnya kemajuan teknologi masa kini, peran guru pasti akan tetap diperlukan. Teknologi yang konon dapat memudahkan manusia dalam mencari dan mendapatkan informasi dan pengetahuan, tidak mungkin bisa menggantikan peran seorang guru. Dengan demikian ada tujuh yang harus dilakukan guru dalam mengembangkan kreativitasnya melalui peran sebagai berikut:²²

a. Guru sebagai sumber belajar

Peran guru sebagai sumber belajar, merupakan peran yang sangat penting. Sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Ketidakpahaman tentang materi pelajaran biasanya ditunjukkan oleh perilaku-prilaku tertentu misalnya, teknik penyampaian materi pelajaran yang monoton, ia lebih sering duduk dikursi sambil membaca, suaranya lemah, tidak berani melakukan kontak mata dengan siswa, miskin dengan ilustrasi dan lain sebagainya. Perilaku guru yang demikian dapat menyebabkan hilangnya kepercayaan pada diri siswa, sehingga guru akan sulit mengendalikan kelas. Maka dari itu guru sebagai sumber belajar, harus kreatif dalam menguasai materi pelajaran, sehingga dapat mengajar lebih dimengerti siswa dan menyenangkan.

²¹ Bedjo Sujanto, *Guru Indonesia dan Perubahan Kurikulum, Mengorek Kegelisahan Guru*, Jakarta, CV Sagung Seto, 2007, hal. 112-113

²² Wina Sanjaya, *Op. Cit*, hal. 280-290

b. Guru sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Agar dapat melaksanakan peran sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dipahami, khususnya hal-hal yang berhubungan dengan pemanfaatan berbagai media dan sumber belajar pembelajaran.

- 1) Guru perlu memahami berbagai jenis media dan sumber belajar beserta fungsi masing-masing media tersebut
- 2) Guru perlu memiliki keterampilan dalam merancang suatu media
- 3) Guru dituntut untuk mampu mengorganisasikan berbagai jenis media serta dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar
- 4) Sebagai fasilitator guru dituntut agar memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa

c. Guru sebagai pengelola

Sebagai mengelola pembelajaran (*learning manajer*), guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar seluruh siswa.

d. Guru sebagai demonstrator

Yang dimaksud dengan guru sebagai demonstrator adalah peran yang mempertunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan. Kreativitas guru sangat diperlukan dalam menyampaikan perihal yang tidak dimengerti

siswa, agar siswa dapat mengerti dan pesan yang disampaikan lebih menyenangkan.

e. Guru sebagai pembimbing

Siswa adalah sebagai individu yang unik. Keunikan itu bisa dilihat dari adanya setiap perbedaan. Artinya, tidak ada dua individu yang sama. Walaupun secara fisik mungkin individu memiliki kemiripan, akan tetapi pada hakikatnya mereka tidaklah sama, baik dalam bakat, minat kemampuan dan sebagainya. Perbedaan itulah yang menuntut guru harus berperan sebagai pembimbing. Membimbing siswa agar lebih menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup mereka; membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia ideal yang menjadi harapan setiap orang tua dan masyarakat.

f. Guru sebagai motivator

Dalam proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. Dengan demikian, dapat dikatakan siswa yang berprestasi rendah belum tentu disebabkan oleh kemampuannya yang rendah pula, akan tetapi mungkin disebabkan oleh tidak adanya dorongan atau motivasi.

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa memiliki motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Di bawah ini dikemukakan beberapa petunjuk.

1) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai

Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu, sebelum proses pembelajaran dimulai hendaknya guru menjelaskan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai.

2) Membangkitkan minat siswa

Siswa akan terdorong untuk belajar, manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh sebab itu mengembangkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar.

3) Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar

Siswa hanya mungkin dapat belajar dengan baik, manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman bebas dari rasa takut. Usahakan agar kelas selamanya dalam suasana hidup dan segar, terbebas dari rasa tegang. Untuk itu guru sekali-kali dapat melakukan hal-hal yang lucu.

4) Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa

Motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai. Memberikan pujian yang wajar merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memberikan penghargaan. Pujian tidak selamanya harus dengan kata-kata, justru ada anak yang merasa tidak senang dengan kata-kata. Pujian sebagai penghargaan bisa dilakukan dengan isyarat misalnya senyuman dan anggukan yang wajar, atau mungkin dengan tatapan mata yang meyakinkan.

5) Berikan penilaian

Banyak siswa yang belajar karena ingin memperoleh nilai bagus. Untuk itu mereka belajar dengan giat. Bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Oleh karena itu, penilaian harus dilakukan dengan segera, agar siswa secepat mungkin mengetahui hasil kerjanya. Penilaian harus dilakukan secara objektif sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing.

6) Berikan komentar terhadap hasil pekerjaan siswa

Siswa butuh penghargaan. Penghargaan bisa dilakukan dengan memberikan komentar yang positif. Setelah siswa selesai mengerjakan suatu tugas, sebaiknya berikan komentar secepatnya misalnya dengan memberikan tulisan “bagus”, atau “teruskan pekerjaanmu” dan lain sebagainya. Komentar yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

7) Ciptakan persaingan dan kerjasama

Persaingan yang sehat dapat memberikan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa. Melalui persaingan siswa dimungkinkan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik. Oleh sebab itu, guru harus mendesain pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bersaing baik antara kelompok maupun antara individu. Namun demikian, diakui persaingan tidak selamanya menguntungkan, khususnya untuk siswa yang memang dirasakan tidak mampu untuk bersaing, oleh sebab itu pendekatan *cooperative learning* dapat dipertimbangkan untuk menciptakan persaingan antar kelompok.

g. Guru sebagai evaluator

Sebagai evaluator guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Terdapat dua fungsi dalam memerankan perannya sebagai evaluator. *Pertama*, untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan atau menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan atau menentukan keberhasilan siswa dalam menyerap materi kurikulum. *Kedua*, untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang kurikulum telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Diantaranya:

1. Sabariah, *Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Al Rasyid Desa Balantaraya Kec. Gaung Kab. Inhil* menyatakan bahwa pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dikategorikan kurang baik. Hal ini disebabkan kurangnya sumber daya manusia yang berkompeten atau profesional dalam bidang kurikulum.
2. Budi Rianto, *Studi Kasus tentang Guru dalam Melaksanakan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Tahun 1995 Di SLTPN 19 Pekanbaru* mengatagorikan cukup, terlihat dari hasil persentase akhir terhadap alternatif jawaban “ya” berjumlah 29 (58%).
3. Yunaita, *Perencanaan dan Pengembangan Program Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fitiyah Kec. Tampan Pekanbaru* menyatakan telah optimal (sudah dilaksanakan) jika dipersentasekan dari data angket diperoleh hasil 78,18%.

Dari paparan di atas menuju secara khusus penelitian terhadap kreativitas guru kelas mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) belum pernah diteliti orang. Atas alasan itulah penulis akan meneliti tentang kreativitas guru kelas mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Sekolah Dasar Negeri 034 Sukajadi Pekanbaru.

C. Konsep Operasional

Berdasarkan pada konsep teori di atas, maka yang dimaksud dengan kreativitas guru kelas ini adalah kreativitas guru kelas dalam mengimplementasikan KTSP di Sekolah Dasar Negeri 034 Sukajadi Pekanbaru. Kreativitas guru kelas ialah kemampuan guru kelas untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan, ide-ide, inovasi maupun karya nyata yang belum ada sebelumnya dalam proses belajar mengajar. Adapun proses kreativitas guru kelas tersebut ialah Organizing; yakni individu mengorganisir kajian yang telah didapat, lalu menerapkannya dalam realita. Adapun indikatornya adalah sebagai berikut:

1. Guru kelas menerapkan KTSP dalam proses pembelajaran.
 - a. Guru kelas menggunakan Silabus yang sesuai dengan KTSP
 - b. Guru kelas menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan KTSP
2. Guru kelas kreatif dalam memilih dan mengelola sumber belajar dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan KTSP.
 - a. Guru kelas menggunakan sumber belajar dari berbagai bahan selain buku paket.
 - b. Guru kelas mengelolah sumber belajar dalam bentuk yang menyenangkan.
 - c. Guru kelas mengelolah sumber belajar yang mudah dipahami siswa.
 - d. Guru kelas memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

3. Guru kelas kreatif memberikan pelayanan sebagai fasilitator bagi siswa dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan KTSP.
 - a. Guru kelas berkeliling untuk mengawasi dan memfasilitasi siswa saat proses pembelajaran.
 - b. Guru kelas menggunakan cara-cara baru dalam berkomunikasi dengan siswa.
 - c. Guru kelas menggunakan cara-cara baru dalam berinteraksi dengan siswa.
4. Guru kelas kreatif dalam menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan sebagai pengelola.
 - a. Guru kelas menata ruang kelas menjadi nyaman dan menyenangkan dengan melibatkan siswa.
 - b. Guru kelas menata ruang kelas menjadi aman dengan melibatkan siswa.
 - c. Guru kelas bervariasi posisi tempat duduk dan meja siswa.
 - d. Guru kelas mengajak siswa untuk menjaga kebersihan kelas.
 - e. Guru kelas menggunakan cara baru dalam menjaga kelas agar tetap kondusif.
5. Adanya kreativitas guru kelas dalam mendemonstrasikan materi pada proses pembelajaran yang sesuai dengan KTSP.
 - a. Guru kelas menggunakan media.
 - b. Guru kelas terampil dalam menggunakan media.
 - c. Guru kelas melibatkan siswa dalam menggunakan media

- d. Guru kelas memanfaatkan fasilitas dan keadaan dalam ruang kelas.
 - e. Menghasilkan pesan yang menarik dengan kreatif.
 - f. Guru kelas menggunakan bahasa lisan yang jelas dan menyenangkan.
 - g. Guru kelas mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.
 - h. Guru kelas mengaitkan materi pelajaran yang sedang diajarkan dengan mata pelajaran lainnya.
6. Guru kelas kreatif dalam membimbing siswa
- a. Guru kelas Membimbing siswa dengan menggunakan cara dan gaya penyampaian yang berbeda dan dapat diterima siswa.
 - b. Guru kelas menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa.
7. Guru kelas kreatif dalam membangkitkan motivasi belajar siswa.
- a. Guru kelas memperjelas tujuan yang ingin dicapai.
 - b. Guru kelas membangkitkan minat siswa.
 - c. Guru kelas menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar.
 - d. Guru kelas memberikan pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa
 - e. Guru kelas memberikan penilaian.
 - f. Guru kelas memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan siswa.
 - g. Guru kelas menciptakan persaingan dan kerjasama.
8. Guru kelas melakukan evaluasi pembelajaran berbasis KTSP yang diterapkannya.

- a. Guru kelas menilai hasil pekerjaan siswa.
- b. Guru kelas melibatkan siswa dalam menilai hasil kerja siswa.
- c. Guru kelas memberikan penilaian dengan menggunakan gambar yang bagus setiap nilai yang tinggi.
- d. Guru kelas memberikan penilaian dalam bentuk perkataan yang membuat siswa senang.

Indikator di atas merupakan indikator kreativitas guru kelas mengimplementasikan KTSP, untuk menentukan tinggi rendahnya kreativitas guru mengimplementasikan KTSP, penulis membagi kepada lima kategori sebagai berikut:²³

- 1) 76- 100%= kreativitas guru kelas mengimplementasikan KTSP dapat dikatakan “kreatif”
- 2) 56- 75%= kreativitas guru kelas mengimplementasikan KTSP dapat dikatakan “cukup kreatif”
- 3) 40-55% = kreativitas guru kelas mengimplementasikan KTSP dapat dikatakan “kurang kreatif”
- 4) 0%-39%= kreativitas guru kelas mengimplementasikan KTSP dapat dikatakan “tidak kreatif”

²³ Tohirin, MS, *Dasar-dasar Metode Penelitian Pendekatan Praktis*, Pekanbaru, Susqa press, 2003, hal. 48

D. Asumsi Dasar

Sesuai dengan kenyataan yang penulis amati di lapangan, maka penulis berasumsi:

1. Kreativitas guru kelas mengimplementasikan KTSP di Sekolah Dasar Negeri 034 Sukajadi Pekanbaru berbeda-beda.
2. Kreativitas guru kelas mengimplementasikan KTSP di Sekolah Dasar Negeri 034 Sukajadi Pekanbaru dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, kemauan yang tinggi dan dukungan dari Kepala Sekolah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari s/d April tahun 2011.

2. Tempat Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian ini adalah di Sekolah Dasar Negeri 034 Sukajadi, Jalan Murai No. 22, Kec. Sukajadi, Kota Pekanbaru.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah guru kelas, yaitu guru kelas I sampai V yang berjumlah 12 guru kelas. Sedangkan objek penelitian adalah kreativitas dalam mengimplementasikan KTSP di SDN 034 Sukajadi Pekanbaru.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini ialah guru kelas di SDN 034 Sukajadi Pekanbaru yang berjumlah 12 guru. Penelitian ini disebut dengan total sampling, yaitu semua jumlah total populasi dijadikan sampel dan tidak ada yang ditinggalkan.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik observasi adalah teknik yang penulis gunakan untuk melihat dan mengamati langsung aktivitas guru kelas di SDN 034 Sukajadi Pekanbaru untuk memperoleh data tentang kreativitas guru. Observasi

dilakukan peneliti dengan dipandu oleh lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya.

2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan kepada Kepala Sekolah. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti kepada Kepala Sekolah Dasar Negeri 034 Sukajadi Pekanbaru untuk mencari informasi tentang kreativitas guru kelas. Wawancara dilakukan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya.

3. Dokumentasi

Teknik ini penulis gunakan untuk mengumpulkan bukti-bukti dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian dan berkaitan dengan penelitian kreativitas guru kelas mengimplementasikan KTSP. Teknik ini dilakukan oleh peneliti kepada pihak sekolah untuk mencari data yang di perlukan.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif dengan persentase, yaitu apabila seluruh data telah dikumpulkan, lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka, dipersentasekan dan ditafsirkan. Kesimpulan analisis data dibuat dalam bentuk kalimat (kualitatif).

Adapun standar (persentase) adalah:

1. 76- 100% = “kreatif”
2. 56- 75% = “cukup kreatif”
3. 40-55% = “kurang kreatif”
4. 0%-39% = “tidak kreatif”

Teknik analisis data tersebut digunakan untuk menilai kreativitas guru kelas mengimplementasikan KTSP di Sekolah Dasar Negeri 034 Sukajadi Pekanbaru dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} = 100\%$$

Dengan keterangan: P = Persentase

F = Frekuensi

N = Total nilai

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdiri Sekolah Dasar Negeri 034 Sukajadi Pekanbaru

Sekolah Dasar Negeri 034 Sukajadi Pekanbaru berawal dari Sekolah Dasar Negeri 009 pada tahun 1985. Lalu pada tahun 1986 sekolah tersebut dibagi menjadi tiga sekolah, yaitu SD 009, SD 033, dan SD 034. Kepala Sekolah untuk masing-masing sekolah tersebut adalah: SD 009 oleh Ibu Yurnelis, SD 033 oleh Bapak Drs. Zamzibar, dan SD 034 oleh Drs. Ali Anwar.

Setelah beberapa tahun Bapak Drs. Ali Anwar menjabat sebagai Kepala Sekolah di SD 034 Sukajadi Pekanbaru, beliau digantikan oleh Ibu Hj. Zaitun Ahmad. Dikarenakan habis masa jabatan, Ibu Hj. Zaitun Ahmad digantikan lagi oleh Ibu Dra. Darniati. Tepat pada tahun 1998, Ibu Dra. Darniati kemudian digantikan oleh Bapak H. A. Razak Sulung A.Ma.Pd. Tepat pada tanggal 17 Februari 2011 Bapak H. A. Razak Sulung A.Ma.Pd pensiun dan digantikan oleh Ibu Robaiyani, S.Pd setelah 13 tahun Bapak H. A. Razak Sulung A.Ma.Pd menjabat sebagai Kepala Sekolah.¹

¹ Robaiyani, Kepala sekolah Sekolah Dasar Negeri 034 Sukajadi Pekanbaru, (Wawancara). 14 April 2011

2. Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri 034 Sukajadi Pekanbaru²

a. Visi:

SD Negeri 034 Pekanbaru sebagai pusat pembinaan dan pengajaran keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, dan kecintaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan prestasi

b. Misi:

- 1) Menciptakan sumber daya manusia yang beriman. Serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Menciptakan sumber daya manusia yang berakhlak luhur, berdisiplin, berprestasi, dan cinta kepada sesama

3. Keadaan Guru dan Jabatannya

Jumlah tenaga guru di Sekolah Dasar Negeri 034 Sukajadi Pekanbaru berjumlah 26 orang. Jenjang pendidikan terakhir para guru tersebut bervariasi yaitu: 13 guru berstrata SI, 1 guru D3, 11 guru D2, dan 1 guru lagi yang masih dalam proses penyelesaian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

² Sumber data : Dokumnetasi SDN 034 Sukajdi Pekanbaru TP. 2010-2011

TABEL. I
DATA NAMA GURU DAN JABATANNYA
TAHUN AJARAN 2010/2011

No	Nama dan NIP	L/P	Jabatan	Tanggal Mulai Bertugas
1	Robaiyani, S.Pd 19601028 198112 2001	P	Kepsek	17-02-2011
2	Hj. Maidarnis, A.Ma.Pd 19510515 197510 2 001	P	Guru Kelas	06-03-1984
3	Hj. Ismaidah, A.Ma.Pd 19591018 198112 2 003	P	Guru Kelas	24-03-1988
4	Burhanudin, S.Pd 19620610 198210 1 001	L	Gr. Pend. Jasmani	24-01-1986
5	Yenita, S.Pd.I 19581223 198410 2 001	P	Gr. Pend. Agama Islam	10-10-1986
6	Emmawati, S.Pd.SD 19711123 199304 2 001	P	Guru Kelas	08-06-2009
7	Edi Wardila, S.Pd 19711007 199504 1 001	L	Guru Kelas	26-02-2007
8	Warnida, S.Pd 19791113 200103 2 001	P	Guru Kelas	17-07-2006
9	Kusmega Dewi, A.MA 19820212 200604 2 019	P	Guru Kelas	01-04-2006
10	Helda, A.Ma 19620420 200604 2 003	P	Guru Kelas	17-07-2006
11	Misliati, A.Ma 19850806 200902 2 006	P	Guru Kelas	20-04-2009
12	Susi Yanti, A.Ma 19800820 200902 2 007	P	Guru Kelas	20-04-2009
13	Musliadi, S.Pd 19810815 201001 1 011	L	Gr. Pend. Jasmani	22-03-2010
14	Anisma Lidya Wati, A.Ma 19820418201001206	P	Guru Kelas	22-03-2010
15	Nurbayati, S.Pd 2005.42.430	P	Guru B. Inggris	21-09-2001
16	Erika Sinaga, S.PAK 2005.42.431	P	Gr. Agama Kristen	23-08-2001
17	Kristina, A.Ma 2005.42.432	P	Guru Kelas	18-07-2003
18	Rina Fitriani, A.Ma	P	Guru Kelas	10-05-2008
19	Hotnidar Harahap, S.Pd	P	Gr. Agama/Arab Melayu	04-08-2005
20	Nazifah, A.MA	P	Guru KTK	23-08-2005
21	Eri Istrada, A.Ma	L	Gr. Pend. Jasmani	04-09-2006
22	Susi Susanti, S.Pd	P	Guru Kelas	15-12-2006
23	Vina Gusrianti, S.Pd.I	P	Guru Kelas	30-10-2006
24	Onnike Suhesti, SH	P	Pustakawan	01-10-2007
25	Widya Sari, S.Pd.I	P	Guru TAM	02-02-2008
26	Alrasyid Sidiq	L	Gr. Pend. Jasmani	04-01-2010

Sumber data : Data Statistik SDN 034 Sukaidi Pekanbaru Tahun. 2010-2011

4. Jumlah Siswa

Jumlah Siswa Sekolah Dasar Negeri 034 Sukajadi Pekanbaru pada tahun ajaran 2010/2011 adalah 444 siswa, untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

TABEL. II
JUMLAH SISWA SDN 034 SUKAJADI PEKANBARU
TAHUN AJARAN 2010/2011

KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
I	32	34	66
II	50	52	102
III	33	37	70
IV	45	41	86
V	35	26	61
VI	25	34	59
JUMLAH	220	224	444

Sumber data : Data Statistik SDN 034 Sukajdi Pekanbaru Tahun 2010-2011

5. Jumlah Kelas

Jumlah kelas yang ada di Sekolah Dasar Negeri 034 Sukajadi Pekanbaru adalah 14 kelas, untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

TABEL. III
JUMLAH KELAS SDN 034 SUKAJADI PEKANBARU
TAHUN AJARAN 2010/2011

No	Jenjang Kelas	Nama Kelas	Jumlah Kelas
1	I	I.A	2
2		I.B	
3	II	II.A	3
4		II.B	
5		II.C	
6	III	III.A	2
7		III.B	
8	IV	IV.A	3
9		IV.B	
10		IV.C	
11	V	V.A	2
12		V.B	
13	VI	VI.A	2
14		VI.B	
15	Jumlah		14

Sumber data : Data Statistik SDN 034 Sukajdi Pekanbaru Tahun 2010-2011

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam suatu lembaga pendidikan merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan proses belajar mengajar, karena dengan sarana dan prasarana yang lengkap akan dapat membantu tercapainya tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Untuk lebih jelas sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Sekolah Dasar Negeri 034 Sukajadi Pekanbaru dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

TABEL. IV
DATA SARANA DAN PRASARANA YANG DIMILIKI SEKOLAH
DASAR NEGERI 034 SUKAJADI PEKANBARU
TAHUN AJARAN 2010/2011

SARANA DAN PRASARANAN	JUMLAH	KETERANGA N
I. RUANG		
1. Ruang Kepala Sekolah	1 Buah	
2. Ruang Majelis Guru	1 Buah	
3. Ruang Belajar	6 Buah	
4. Ruang Kantor/TU	1 Buah	
5. Ruang Perpustakaan	1 Buah	
6. Gudang	-	
7. WC/FAP	3 Buah	
II. PERLENGKAPAN		
1. Bangku/meja murid	120 Buah	
2. Lemari/buku perpustakaan	3 Buah	
3. Meja/kursi kep. SD	1 Buah	
4. Meja/kursi guru	15 Buah	
5. Papan tulis	10 Buah	
6. Kursi tamu	4 Buah	
7. Jam dinding	1 Buah	
8. Sound system	1 Buah	
9. Bendera merah putih	1 Buah	
10. Tiang bendera	1 Buah	
III. ALAT PERLENGKAPAN		
1. IPA (KIT IPA)	1 Buah	
2. IPS	3 Buah	
3. Bahasa	2 Buah	
4. Matematika	6 Buah	
5. Torso manusia	2 Buah	
6. Gambar presiden	8 Buah	
7. Gambar wakil presiden	8 Buah	
8. Lambang Negara	8 Buah	
9. Peta dinding Indonesia	4 Buah	
10. Teks Pancasila	6 Buah	
11. Teks Sumpah Pemuda	6 Buah	
12. Alat bantu dengar	1 Buah	

Sumber data : Data Statistik SDN 034 Sukajadi Pekanbaru Thn. 2010-2011

7. Kurikulum Sekolah Dasar Negeri 034 Sukajadi Pekanbaru

Kurikulum merupakan acuan dalam penyelenggaraan pendidikan di suatu lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan tersebut. Kurikulum merupakan sekelompok pelajaran yang direncanakan dan disusun secara sistematis dilaksanakan untuk mencapai tingkat pendidikan atau ijazah.

Kurikulum juga merupakan pedoman dalam menyelenggarakan pendidikan di suatu lembaga untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan, dengan adanya kurikulum, proses belajar mengajar yang diberikan dapat terarah dengan baik. Sekolah Dasar Negeri 034 Sukajadi Pekanbaru menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang bertujuan meningkatkan kecerdasan pengetahuan, kepribadian akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengetahui pendidikan lebih lanjut.

KTSP ini merupakan kurikulum penyempurnaan dari kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), yaitu kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan atau sekolah. KTSP dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:³

- a. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan peserta didik dan lingkungan.
- b. Beragam dan terpadu.

³ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Op.Cit, hal. 151

- c. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan Seni.
- d. Relevan dengan kebutuhan kehidupan.
- e. Menyeluruh dan berkesinambungan.
- f. Belajar sepanjang hayat.
- g. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

Adapun bidang Study yang diajarkan di SDN 034 Sukajadi Pekanbaru adalah:

TABEL. V
BIDANG STUDI YANG DIAJARKAN DI SEKOLAH DASAR
NEGERI 034 SUKAJADI PEKANBARU
TAHUN AJARAN 2010/2011

No	Bidang Studi
1	Matematika
2	IPA
3	IPS
4	B.Indonesia
5	B.Ingggris
6	Arab Melayu
7	Agama Islam
8	Agama Kristen
9	Pendidikan Kewarganegaraan
10	KTK
11	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

Sumber Data: Tata Usaha (TU) SDN 034 Sukajadi Pekanbaru

B. Penyajian Data

Adapun yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah kreativitas guru kelas mengimplementasikan KTSP. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kreativitas guru kelas mengimplementasikan KTSP dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kreativitas guru kelas

mengimplementasikan KTSP di Sekolah Dasar Negeri 034 Sukajadi Pekanbaru.

Sewaktu mengumpulkan data di lapangan, penulis menggunakan beberapa teknik yaitu observasi yang penulis jadikan sebagai metode pokok untuk memperoleh data yang ditujukan kepada guru kelas SDN 034 Sukajadi Pekanbaru yang berjumlah 12 guru. Sedangkan untuk mencari data pendukung penulis menggunakan teknik wawancara sebagai data pendukung untuk memperoleh data tentang kreativitas guru kelas mengimplementasikan KTSP. Begitu juga dengan teknik dokumentasi penulis jadikan sebagai upaya untuk mendapatkan data-data pendukung tentang faktor-faktor yang mendukung kreativitas guru kelas mengimplementasikan KTSP.

Data yang telah terkumpul melalui wawancara, penulis sajikan dalam bentuk narasi kemudian data dari observasi, penulis sajikan dalam bentuk tabel dan prosentase, dari uraian yang telah disajikan, supaya pembaca mudah untuk memahami tabel tersebut, maka penulis gunakan symbol F (Frekwensi) dan P (Prosentase). Adapun data yang bersifat kualitatif dijadikan data kuantitatif dan klasifikasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. 76- 100%= kreativitas guru kelas mengimplementasikan KTSP dapat dikatakan “kreatif”
- b. 56- 75%= kreativitas guru kelas mengimplementasikan KTSP dapat dikatakan “cukup kreatif”

c. 40-55% = kreativitas guru kelas mengimplementasikan KTSP dapat dikatakan “kurang kreatif”

d. 0%-39%= kreativitas guru kelas mengimplementasikan KTSP dapat dikatakan “tidak kreatif”

Penyajian berdasarkan hasil wawancara tentang bagaimanakah kreativitas guru kelas mengimplementasikan KTSP, upaya-upaya apa saja yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru kelas mengimplementasikan KTSP, faktor-faktor yang mempengaruhinya, dan lain sebagainya sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan.

Hasil wawancara didukung juga oleh hasil observasi yang penulis laksanakan kepada guru kelas tentang kreativitas guru kelas mengimplementasikan KTSP, observasi yang dilakukan peneliti dengan dipandu oleh lembar observasi yang telah dipersiapkan. Hasil observasi dapat dilihat di bawah ini.

1. Penyajian Data Observasi tentang Kreativitas Guru Kelas Mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Sekolah Dasar Negeri 034 Sukajadi Pekanbaru.

Pada bagian ini penulis sajikan data yang penulis peroleh melalui observasi terhadap 12 orang guru kelas, untuk mengetahui kreativitas mereka dalam mengimplementasikan KTSP dalam proses pembelajaran. Data yang telah terkumpul akan disajikan dalam bentuk tabel, data yang akan ditampilkan terlebih dahulu adalah data yang diperoleh dari observasi. Aspek yang telah diobservasi sebanyak 35 indikator kreativitas

guru kelas. Adapun aspek yang diobservasi adalah kreativitas guru kelas mengimplementasikan KTSP di Sekolah Dasar Negeri 034 Sukajadi Pekanbaru yang berjumlah 12 orang guru kelas, yang penelitian ini dimulai pada tanggal 30 Maret s/d 29 April 2011.

Indikator Kreativitas Guru Kelas Mengimplementasikan KTSP yang telah diteliti adalah sebanyak 35 indikator. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel yang penulis sajikan di bawah ini:

TABEL. VI
INDIKATOR KREATIVITAS GURU KELAS
MENGIMPLEMENTASIKAN KTSP

No	Aspek-aspek yang di Amati
I. Guru Kelas Menerapkan KTSP dalam Proses Pembelajaran	
1	Guru kelas telah mempersiapkan Silabus yang sesuai dengan KTSP.
2	Guru kelas telah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan KTSP.
II. Guru Kelas Sebagai Sumber Belajar	
3	Guru kelas menggunakan sumber belajar dari berbagai bahan selain buku paket.
4	Guru kelas mengelolah sumber belajar dalam bentuk yang menarik.
5	Guru kelas mengelolah sumber belajar yang mudah dipahami siswa.
6	Guru kelas memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.
III. Guru Kelas Sebagai Fasilitator	
7	Guru kelas berkeliling untuk mengawasi dan memfasilitasi siswa saat proses pembelajaran
8	Guru kelas mampu berkomunikasi dengan baik.
9	Guru kelas menunjukkan interaksi yang sesuai dengan siswa.
IV. Guru Kelas Sebagai Pengelola	
10	Guru kelas menata ruang kelas menjadi nyaman dan menyenangkan dengan melibatkan siswa.
11	Guru kelas menata ruang kelas menjadi aman dengan melibatkan siswa.
12	Guru kelas bervariasi posisi tempat duduk dan meja siswa.
13	Guru kelas mengajak siswa untuk menjaga kebersihan kelas.
14	Guru kelas menggunakan cara baru dalam menjaga kelas agar tetap kondusif.
V. Guru Kelas Sebagai Demonstrator	
15	Guru kelas menggunakan media dalam proses mengajar.
16	Guru kelas terampil dalam menggunakan media.
17	Guru kelas melibatkan siswa dalam pemanfaatan media.
18	Guru kelas menggunakan bahasa lisan yang jelas dan menyenangkan.
19	Guru kelas menghasilkan pesan yang menarik untuk siswa.
20	Guru kelas memanfaatkan fasilitas dan keadaan dalam ruang kelas.
21	Guru kelas mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.
22	Guru kelas mengaitkan materi pelajaran yang sedang diajarkan dengan mata pelajaran lainnya.
VI. Guru Kelas Sebagai Pembimbing	
23	Guru kelas membimbing siswa dengan menggunakan cara dan gaya penyampaian yang berbeda dan sesuai.
24	Guru kelas menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa.
VII. Guru Kelas Sebagai Motivator	
25	Guru kelas memperjelas tujuan yang ingin dicapai.
26	Guru kelas membangkitkan minat siswa.
27	Guru kelas menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar.
28	Guru kelas memberikan pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa.
29	Guru kelas memberikan penilaian terhadap pekerjaan siswa.
30	Guru kelas memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan siswa.
31	Guru kelas menciptakan persaingan dan kerjasama yang baik.
VIII. Guru Kelas Sebagai Evaluator	
32	Guru kelas menilai hasil pekerjaan siswa.
33	Guru kelas melibatkan siswa dalam menilai hasil kerja siswa.
34	Guru kelas memberikan penilaian dengan menggunakan gambar yang bagus setiap nilai yang tinggi.
35	Guru kelas memberikan penilaian dalam bentuk perkataan yang membuat siswa senang.

2. Hasil Observasi

Setelah observasi penulis lakukan, maka dapat diperoleh hasil tersaji pada lembaran observasi. Untuk lebih jelasnya akan penulis paparkan pada lembaran berikut ini:

TABEL. VII
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TERHADAP KREATIVITAS
GURU KELAS MENGIMPLEMENTASIKAN KTSP DI SEKOLAH
DASAR NEGERI 034 SUKAJADI PEKANBARU

No Aspek	Guru Kelas I		Guru Kelas II			Guru Kelas III		Guru Kelas IV			Guru Kelas V		Jumlah	
	I.A	I.B	II.A	II.B	II.C	III.A	III.B	IV.A	IV.B	IV.C	V.A	V.B		
	Ada/ Tdk Ada	Ada/ Tdk Ada	Ada/ Tdk Ada	Ada/ Tdk Ada	Ada/ Tdk Ada	Ada/ Tdk Ada	Ada/ Tdk Ada	Ada/ Tdk Ada	Ada/ Tdk Ada	Ada/ Tdk Ada	Ada/ Tdk Ada	Ada/ Tdk Ada	Ada	Tidak Ada
1	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	12	0
2	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	12	0
3	–	–	√	–	–	–	–	–	√	–	√	√	4	8
4	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	12	0
5	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	12	0
6	√	–	√	–	√	√	–	√	–	–	–	–	5	7
7	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	12	0
8	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	12	0
9	√	√	√	–	√	–	√	√	√	√	√	√	10	2
10	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	12	0
11	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	–	11	1
12	–	–	–	–	–	–	–	–	√	–	√	√	3	9
13	–	√	√	√	√	√	√	√	√	–	√	√	10	2
14	–	√	√	–	√	√	–	–	–	–	√	–	5	7
15	–	–	√	–	–	–	–	√	√	–	√	√	5	7
16	–	–	√	–	–	–	–	√	√	–	√	√	5	7
17	–	–	√	–	–	–	–	–	√	–	√	√	4	8
18	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	12	0
19	√	√	√	√	√	–	–	√	√	–	√	–	8	4
20	√	–	–	–	√	–	–	√	–	√	√	–	5	7
21	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	12	0
22	–	–	–	–	–	–	–	√	–	–	–	–	1	11
23	√	√	√	–	√	–	√	√	√	–	√	√	9	3
24	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	12	0
25	√	√	√	√	√	√	–	–	√	–	√	–	8	4
26	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	12	0
27	√	√	√	√	–	√	√	√	√	√	√	√	11	1
28	√	–	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	11	1
29	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	12	0
30	–	–	√	√	√	√	√	–	√	–	√	√	8	4
31	–	√	–	–	–	–	–	–	–	–	√	–	2	10
32	√	√	√	√	–	√	√	√	√	√	√	√	11	1
33	√	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–	1	11
34	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–	0	12
35	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	12	0
Ada	24 68%	23 65%	29 82%	21 60%	24 68%	22 62%	21 60%	26 74%	28 80%	19 54%	31 88%	25 71%	293 69%	127 30%
Tidak Ada	11 31%	12 34%	6 17%	14 40%	11 31%	13 37%	14 40%	9 25%	7 20%	16 45%	4 11%	10 28%		

Untuk memperjelas kandungan tabel 7 tentang kreativitas guru kelas mengimplementasikan KTSP di Sekolah dasar 034 Sukajadi Pekanbaru, maka penulis akan menguraikan hasil datanya. Pada observasi *pertama* yang penulis lakukan untuk mengetahui Kreativitas guru kelas Mengimplementasikan KTSP pada guru kelas I yang terdiri dari dua kelas, yakni guru kelas I.A memperoleh 68% (24) aspek yang dikuasai yang tergolong cukup kreatif dan aspek yang belum dikuasai sebanyak 31% (11). Observasi yang *kedua* guru kelas I.B sama pada observasi sebelumnya yang tergolong cukup kreatif, hal ini dapat diketahui dari 65% (23) aspek yang dikuasai dari 35 aspek yang diamati adapun aspek yang tidak dikuasai sebanyak 34% (12).

Selanjutnya pada guru kelas II yang terdiri dari tiga kelas, yaitu observasi yang *ketiga* pada guru kelas II.A yang mengalami peningkatan yakni tergolong pada guru yang kreatif, hal ini dapat diketahui dari 82% (29) aspek yang dikuasai dari 35 aspek yang diamati adapun aspek yang tidak dikuasai hanya 17% (6). Berikutnya observasi yang *keempat* terhadap guru kelas II.B mengalami penurunan yang tergolong pada guru kelas yang cukup kreatif yaitu 60% (21) dari aspek yang diamati dan aspek yang belum dikuasai sebanyak 40% (14). Observasi yang *kelima* yakni guru kelas II.C mengalami kenaikan nilai yaitu 68% (24) dari aspek yang diamati dan aspek yang belum dikuasai sebanyak 31% (11) tetapi tetap tergolong pada guru yang cukup kreatif.

Selanjutnya observasi yang *keenam* pada guru kelas III yang terdiri dari 2 kelas, yaitu pada Guru Kelas III.A tergolong pada guru yang cukup kreatif yaitu 62% (22) dari aspek yang diamati dan aspek yang belum dikuasai sebanyak 37% (13). Observasi *ketujuh* guru kelas III.B kembali mengalami penurunan yakni tergolong pada guru yang kurang kreatif, hal ini dapat diketahui dari 60% (21) aspek yang dikuasai dari 35 aspek yang diamati adapun aspek yang tidak dikuasai sebanyak 40% (14). Penurunan nilai dari aspek-aspek yang diamati penulis terhadap guru kelas tersebut diperkuat dengan wawancara penulis kepada Kepala SDN 034 Sukajadi Pekanbaru pada pertanyaan yang keduabelas, berikut penuturannya:

“Sekolah ini terletak ditengah-tengah kota, pastinya tidak mungkin kekurangan fasilitas, sarana dan prasarana, informasi, dan kekurangan guru. Tetapi nyatanya disini setengah gurunya honor dan setengahnya lagi guru Negeri. Sekolah ini ada di tengah kota seharusnya hal ini tidak bisa terjadi, dan yang bisa saja terjadi harusnya di sekolah yang ada dipinggiran kota. Nah itulah yang menyebabkan peringkat sekolah ini diperingkat yang jauh dari yang diharapkan, yaitu guru honornya setengah dari seluruh guru di sekolah ini, sarana dan prasarana yang tidak lengkap dan praduga ibu kurangnya motivasi dan monitoring dari kepala sekolah yang dulu.”

Kemudian pada observasi yang *kedelapan* yakni pada guru kelas IV, yang mengalami kenaikan nilai yang hampir mendekati pada guru

kreatif, dapat diketahui dari tabel aspek yang dikuasai oleh guru kelas IV.A tersebut sebanyak 74% (26) dan aspek yang belum dikuasai ada 26% (9) dari aspek yang diamati oleh penulis yang tergolong cukup kreatif. Observasi *kesembilan* pada guru kelas IV.B mengalami kenaikan yang tergolong kreatif yaitu 80% (28) dari aspek yang diamati dan aspek yang belum dikuasai bernilai 20% (7). Selanjutnya observasi yang *kesepluluh* guru kelas IV.C kembali mengalami penurunan yakni tergolong pada guru yang cukup kreatif, hal ini dapat diketahui dari 54% (19) aspek yang dikuasai dari 35 aspek yang diamati adapun aspek yang tidak dikuasai sebanyak 45% (16) hampir setengah dari aspek-aspek yang hanya dikuasai guru tersebut.

Selanjutnya pada observasi yang terakhir pada guru kelas V yang terdiri dari dua kelas, yaitu observasi yang *kesebelas* kembali mengalami kenaikan pada guru kelas V.A yang tergolong kreatif yaitu 88% (31) dari aspek yang diamati dan aspek yang belum dikuasai sebanyak 11% (4). Kemudian guru kelas V.B pada observasi yang *keduabelas* yaitu 71% (25) dari aspek yang diamati dan aspek yang belum dikuasai sebanyak 45% (16) yang tergolong pada guru yang cukup kreatif.

Hal ini juga didukung dengan wawancara yang penulis lakukan terhadap Kepala Sekolah SDN 034 Sukajadi Pekanbaru pada pertanyaan yang ke enam, berikut penuturannya:

“Kalau melihat kreativitas guru kelas, ada satu yang berkesan dihati Ibu pada guru kelas V, pada saat itu kebetulan Ibu masuk kelas ada

kepentingan, jadi pada waktu itu Ibu melihat guru tersebut menyuruh siswa membuat gambar mata, tidak beberapa hari lagi guru tersebut menyuruh siswa untuk mencari di perpustakaan apa saja fungsi-fungsi mata. Maka hal itu bisa disebut dengan kreatif, karena ide tersebut tidak terdapat dalam buku, maka guru tersebut telah menciptakan ide baru dalam membentuk siswa agar lebih aktif. Nah ide guru kelas V tersebutlah dapat dikatakan kreatif.”

3. Penyajian Data Tentang Dokumentasi Kreativitas Guru Kelas Mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Sekolah Dasar Negeri 034 Sukajadi Pekanbaru

Berikut ini penulis akan menyajikan data tentang dokumentasi yang penulis peroleh dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru kelas I s/d V untuk mengetahui kreativitas guru kelas mengimplementasikan KTSP di Sekolah Dasar Negeri 034 Sukajadi Pekanbaru.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas/Semester	: I/2
Alokasi Waktu	: 16×35 menit
Standar Kompetensi	: Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai dua angka dalam pemecahan masalah
Kompetensi Dasar	: Membilang banyak benda
Indikator	: 1. Membilang banyak benda 21 sampai dengan 50 2. Membilang banyak benda 51 sampai dengan 100 3. Membaca dan menulis lambang 21 sampai dengan 100

I. Tujuan Pembelajaran

- A. Siswa dapat membilang banyak benda 21 sampai dengan 50.
- B. Siswa dapat membilang banyak benda 51 sampai dengan 100.
- C. Siswa dapat membaca dan menulis lambang bilangan 31 sampai dengan 100.

II. Materi Ajar

- A. Bilangan sampai dengan 100

III. Metode Pembelajaran

- A. Ceramah/informasi
- B. Demonstrasi
- C. Tanya jawab
- D. Diskusi

IV. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan ke-1 (2×35 menit)

A. Kegiatan Awal

1. Guru memberikan motivasi belajar.
2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
3. Siswa diminta mengamati benda-benda di sekitarnya.
4. Apersepsi kemampuan prasyarat.

B. Kegiatan Inti

1. Siswa diminta menyediakan korek api atau lidi. Setiap 10 korek api atau lidi diikat.
2. Dengan menggunakan korek api atau lidi tersebut, siswa diminta membilang banyak benda.
3. KTSP Gemar Berhitung SD 1B R1 7
4. Siswa dibimbing berlatih soal dalam buku siswa halaman 3 sampai dengan 5 atau soal yang dibuat guru.
5. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas.

C. Kegiatan Akhir

1. Guru memberi tugas secara acak kepada siswa untuk membilang banyak benda antara 21 dan 50.
2. Guru memberi PR kepada siswa, 3–5 soal.

D. Alat/Bahan/Sumber Belajar

1. Buku *Matematika Gemar Berhitung 1B* halaman 3–13

E. Penilaian

1. Tertulis

Contoh soal:

Tulislah lambang bilangan 21–30, kemudian tulis pula cara membacanya.

2. Kinerja/Perbuatan

a. Minat dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dan menjawab pertanyaan.

b. Adab sopan santun dan perilaku siswa.

3. Produksi/Hasil

a. Penilaian guru terhadap hasil pekerjaan rumah dan latihan-latihan.

4. Penugasan/Proyek

a. Guru memeriksa dan mengecek apakah tugas yang diberikan kepada siswa terselesaikan dengan baik atau tidak.

5. Portofolio

Contoh tugas portofolio

Tulislah bilangan yang menunjukkan umur nenekmu (dalam tahun).

Mata Pelajaran : MATEMATIKA
 Kelas/Semester : II/2
 Materi Pokok : Pengukuran
 Pertemuan / waktu : Pertama s.d ketiga / 6 x 30 menit
 Metode : Ceramah dan mengerjakan soal

A. Kompetensi Dasar

1. Menggunakan alat ukur berat

B. Indikator

1. Membandingkan berat dua benda
2. Mengukur berat benda
3. Mengukur berat benda dengan satuan baku

C. Materi Essensial

Berat

1. Membandingkan berat dua benda (Hlm. 132)
2. Mengukur berat benda (Hlm. 137)
3. Mengukur berat benda dengan satuan baku (hlm. 140)

D. Media Belajar

1. Buku matematika M Khafid Erlangga kelas II jilid 2A
2. Timbangan

E. Rincian Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN		Waktu (menit)
Pendidik	Peserta didik	
1. Pendahuluan a. Membacakan indikator dan kompetensi yang diharapkan b. Memberikan pertanyaan berat mana motor dengan sepeda?	1. Mencatat indikator 2. Menjawab motor lebih berat dari sepeda	15
2. Kegiatan Inti <i>Pertemuan pertama</i> a. Menjelaskan cara membandingkan berat dua benda, memberikan kebebasan menggunakan cara membandingkan dua benda, seperti : 1) Menggunakan kedua tangan 2) Timbangan dari kayu 3) Timbangan baku	1. Memperhatikan dan mencatat apa yang diterangkan 2. Melakukan pengukuran terhadap benda	50

<p>(menekankan agar anak apat menentukan bahwa suatu benda itu lebih berat dari, lebih ringan dari, atau sama berat dengan benda lain)</p> <p>b. Menugaskan mengerjakan tugas Hlm. 133 dan latihan 1, latihan 2, latihan pengayaan</p>		
<p><i>Pertemuan kedua</i></p> <p>a. Menyiapkan alat peraga berupa timbangan sederhana dan mengajak siswa untuk bersama-sama melakukan penimbangan agar siswa paham</p> <p>b. Menugaskan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) latihan 3, 2) latihan 4, 3) latihan pengayaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerjakan tugas, latihan 1 dan 2 dan latihan pengayaan 2. Melakukan penimbangan dan mengerjakan latihan 3, 4, dan latihan pengayaan 	
<p><i>Pertemuan ketiga</i></p> <p>a. Guru mengajak siswa untuk membentuk kelompok dan melaksanakan menimbang berat benda-benda, Menjelaskan cara mengukur berat benda dengan satuan baku, menjelaskan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) 1 kg = 10 ons = 1000 gram 2) 1 ons = 100 gram 3) 1 pon = 5 ons <p>b. Menugaskan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) latihan 5, 2) latihan 6, 3) latihan pengayaan hlm. 144 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membentuk kelompok setiap kelompok terdiri dari 3 s.d 4 siswa 2. Mengerjakan latihan 5 dan 6 	
<p>3. Penutup</p> <p>a. Menugaskan latihan pengayaan</p>	<p>Mengerjakan pekerjaan rumah</p>	<p>15</p>

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK
KELAS III SEMESTER 2
TEMA: DIRI SENDIRI
ALOKASI WAKTU 3 MINGGU

I. KOMPETENSI DASAR

A. PKN

1. Mengenal makna satu nusa, satu bangsa, dan satu bahasa

B. BAHASA INDONESIA

1. Melakukan sesuatu berdasarkan penjelasan yang disampaikan secara lisan
2. Menceritakan pengalaman yang mengesankan dengan menggunakan kalimat yang runtut dan mudah dipahami
3. Membaca nyaring teks (20-25 kalimat) dengan lafal dan intonasi yang tepat
4. Menyusun paragraf berdasarkan bahari yang tersedia dengan memperhatikan penggunaan ejaan

C. MATEMATIKA

1. Menentukan letak bilangan pada garis bilangan
2. Memilih alat ukur sesuai dengan fungsinya (meteran, timbangan, atau jam)

D. ILMU PENGETAHUAN ALAM .

1. Mendiskripsikan ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup.

E. ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

1. Menceritakan lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah dan sekolah

II. INDIKATOR

A. PKN

1. Mengetahui makna sumpah pemuda
2. Mengetahui lahirnya sumpeh pemuda

B. BAHASA INDONESIA

1. Mendengarkan penjelasan
2. Menganalisa penjelasan
3. Melaksanakan penjelasan
4. Melengkapi kaUmat penjelasan
5. Menceritakan pengalaman pribadi
6. Membaca nyaring teks (20-25 kalimat) dengan lafal dan intonasi yang tepat
7. Menyusun paragraf sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan

C. MATEMATIKA

1. Menggambar garis bilangan
2. Menentukan letak bilangan pada garis bilangan.
3. Menyebutkan nama alat ukur
4. Menyebutkan fungsi alat ukur
5. Mengukur dengan alat ukur

D. ILMU PENGETAHUAN ALAM

1. Mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup.
2. Membedakan antara makhluk hidup dan tak hidup berdasarkan pengamatan ciri-ciri.

E. ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

1. Menyebutkan lingkungan alam buatan
2. Menyebutkan lingkungan alam alami
3. Menjelaskan alam

III. LANGKAH LANGKAH PEMBELAJARAN

A. KEGIATAN AWAL

1. Doa bersama
2. Absensi siswa
3. Appersepsi Menyanyikan lagu “Satu Nusa Satu Bangsa”

B. KEGIATAN INTI

1. Mengidentifikasi jenis kelamin
2. Mengenal makna satu nyse
3. Mengenal makna satu bangsa
4. Mengenal makna satu bahasa
5. Mendengarkan penjelasan
6. Menganalisa penjelasan
7. Melaksanakan penjelasan
8. Melengkapi kalimat penjelasan
9. Menceritakan pengalaman pribadi
10. Membaca nyaring teks (20-25 kalimat) dengan afal dan intonasi yang tepat
11. Menyusun paragraf berdasarkan bahari yang tersedia dengan memperhatikan penggunaan ejaan
12. Menggambar garis bilangan
13. Menentukan etak bilangan pada garis bilangan
14. Menyebutkan nama alat ukur
15. Menyebutkan fungsi alat ukur
16. Mengukur dengan alat ukur
17. Mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup.
18. Membandingkan ciri-ciri makhluk hidup dan tak hidup
19. Menjelaskan alam buatan dan alam alami
20. Mengidentifikasikan alam
21. Menceritakan alam

(Langkah-Jangkah kegia tan disesuaikan den gan jadwal pelajaran masingmasing sekolah)

C. KEGIATAN AKHIR

1. Siswa melaksanakan tugas portofolio
2. Pelajaran ditutup dengan agu “Satu Nusa Satu Bangsa”

IV. METODE, SUMBER, MEDIA PEMBELAJARAN

A. METODE

- | | |
|----------------|------------------|
| 1. Ceramah | 3. Tanya Jawab . |
| 2. Demonstrasi | 4. Tugas |

B. SUMBER

1. Buku Tematik Kelas
(Terdiri dari PKN, B. Indonesia, Matematika, IPA, IPS)
2. Pengembangan Guru

C. MEDIA

- | | |
|-------------------|-------------------------------|
| 1. Kartu bilangan | 3. Kartu huruf |
| 2. Kartu kata | 4. Gambar-gambar yang relevan |

V. PENILAIAN

- A. Lisan
- B. Tertulis
- C. Perbuatan
- D. Portofolio

Mata Pelajaran : MATEMATIKA
 Kelas/Semester : IV/2
 Materi Pokok : Keliling dan Luas
 Pertemuan / waktu : Kedua / 2 x 30 menit
 Metode : Ceramah dan mengerjakan soal

A. Kompetensi Dasar

1. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling dan luas jajargenjang dan segitiga

B. Indikator

1. Menghitung keliling dan luas jajargenjang
2. Menghitung keliling dan luas segitiga

C. Materi Essensial

1. Uji kompetensi Bab 4

D. Media Belajar

1. Buku matematika M Khafid Erlangga kelas IVA

E. Rincian Kegiatan Pembelajaran Siswa

1. Pendahuluan a. Mengumpulkan pekerjaan rumah b. Mengulang materi pertemuan sebelumnya	(5 menit)
2. Kegiatan Inti a. Mengerjakan uji kompetensi Bab 4. Hlm.160	(50 menit)
3. Penutup a. Memberikan kesempatan kepada satu orang siswa untuk mengerjakan soal b. Memberikan motivasi untuk mengerjakan soal di rumah kembali c. Tugas, Pekerjaan Rumah	(5 menit)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas/Semester	: V/2
Alokasi Waktu	: 18×40 menit
Standar Kompetensi	: Melakukan operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah
Kompetensi Dasar	: Melakukan operasi hitung campuran bilangan bulat
Indikator	: <ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca dan menulis lambang bilangan bulat 2. Melakukan penjumlahan dua bilangan lebih dari 100.000 sampai dengan 500.000 2. Melakukan pengurangan bilangan kurang dari 500.000 3. Melakukan penjumlahan dan pengurangan dua bilangan sampai dengan 1 juta 4. Mengalikan dengan cara bersusun pendek 5. Membagi dengan cara bersusun pendek 6. Melakukan operasi hitung campuran 7. Menyelesaikan soal terkait masalah sehari-hari yang melibatkan bilangan bulat

I. Tujuan Pembelajaran

- A. Siswa dapat membaca dan menulis lambang bilangan bulat.
- B. Siswa dapat melakukan penjumlahan dua bilangan lebih dari 100.000 sampai dengan 500.000.
- C. Siswa dapat melakukan pengurangan bilangan kurang dari 500.000.
- D. Siswa dapat melakukan penjumlahan dan pengurangan dua bilangan sampai dengan 1 juta.
- E. Siswa dapat mengalikan dengan cara bersusun pendek.
- F. Siswa dapat membagi dengan cara bersusun pendek.
- G. Siswa dapat melakukan operasi hitung campuran.
- H. Siswa dapat menyelesaikan soal terkait masalah sehari-hari yang melibatkan bilangan bulat.

II. Materi Ajar

- A. Operasi hitung campuran bilangan bulat

III. Metode Pembelajaran

- A. Informasi/Ceramah
- B. Diskusi
- C. Tanya jawab

IV. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan ke-10 (2×40 menit)

A. Kegiatan Awal

1. Motivasi dari guru.
2. Guru mengajak siswa mengingat sekilas pembelajaran yang lalu.
3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.

B. Kegiatan Inti

1. Guru menunjukkan sebuah kartu bilangan, kemudian siswa diminta membacanya.

2. Guru menyebutkan nama bilangan, kemudian siswa diminta menuliskan lambing bilangannya.
3. Guru meminta siswa mengerjakan soal-soal yang ada di buku siswa halaman 18.
4. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas.
5. Proses pembelajaran dilanjutkan dengan mempelajari nilai tempat sampai ratusan ribu.
6. Guru meminta siswa mengerjakan beberapa soal yang ada di buku siswa halaman 19.

C. Kegiatan Akhir

1. Guru memberi beberapa pertanyaan penajakan kepada siswa.
2. Guru memberi kata-kata pujian kepada siswa atas keaktifan dan kesungguhannya dalam proses pembelajaran.
3. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan memberikan PR kepada siswa, 3-5 soal.

4. Penyajian Data Wawancara Tentang Kreativitas Guru Kelas Mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Sekolah Dasar Negeri 034 Sukajadi Pekanbaru

Setelah melakukan observasi, penulis juga langsung mengadakan wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 034 Sukajadi Pekanbaru mengenai kreativitas guru kelas mengimplementasikan KTSP dan faktor-faktor yang mempengaruhi. Adapun hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut⁴:

- a. Kurikulum apa yang digunakan di SDN 034 Sukajadi Pekanbaru?

Jawab: “Ya, Sekolah ini menggunakan KTSP sesuai dengan ketentuan oleh pemerintah yaitu untuk menggunakan KTSP.”

- b. Masih adakah guru kelas yang belum melaksanakan KTSP?

Jawab: “Tidak ada, artinya seluruh guru kelas melaksanakan KTSP.”

- c. Bagaimanakah kreativitas guru kelas mengimplementasikan KTSP?

Jawab: “Ini yang sulit untuk saya jawab, tentang kreativitas guru kelas mengimplementasikan KTSP. Saya disinikan baru saja menjabat, hingga saat ini baru jalan bulan ke dua jadi untuk melihat secara langsung kreativitas guru kelas tersebut belum ada, tetapi tiap satu kali dalam seminggu saya mengontrol para guru kelas dengan meminta laporan bagaimana mereka melaksanakan KTSP sesuai dengan yang telah diprogramkan oleh pemerintah. Jadi hanya sepintas saja, belum begitu mendetail.”

- d. Menurut Ibu, apakah guru kelas harus kreatif ? Mengapa?

⁴ Robaiyani, Kepala Sekolah Dasar Negeri 034 Sukajadi Pekanbaru, (Wawancara). 18 April 2011

Jawab: “Yang namanya guru itu harus kreatif apalagi dalam KTSP. Jadi apabila guru kelas tidak kreatif maka KTSP tidak berjalan, karena KTSP ini betul-betul menuntut kreativitas seorang guru kelas, mulai dari menentukan materi pokok yang di ajarkan, SK dan KD lalu mereka juga harus menentukan indikator sendiri sesuai dengan lingkungan sekolah, lingkungan siswa dan keadaan siswa jadi indikator ini harus disusun dengan sedemikian rupa.”

- e. Apakah Ibu pernah melihat kreativitas guru kelas mengimplementasikan KTSP?

Jawab: “Kalau melihat secara langsung, tadi sudah saya katakan bahwa Ibu belum melihat secara resmi karena hal ini harus diprogramkan oleh kepala sekolah, disosialisasikan kepala sekolah. Tetapi meninjau secara sepintas saja ada. Dari melihat secara ADM Ibu menilai sudah ada ditunjukkan kreativitas tersebut.”

- f. Kreatif seperti apakah yang pernah Ibu lihat pada guru kelas dalam mengimplementasikan KTSP?

Jawab: “Kalau melihat kreativitas guru kelas mengimplementasikan KTSP ada asatu yang berkesan dihati ibu pada kelas V. pada saat itu kebetulan Ibu masuk kelas ada kepentingan, jadi pada waktu itu Ibu melihat guru tersebut menyuruh sisiwa membuat gambar mata, tidak beberapa hari lagi guru tersebut menyuruh siswa untuk mencari di perpustakaan apa saja fungsi-fungsi mata. Maka hal itu bias disebut dengan kreatif, karena ide tersebut tidak terdapat dalam buku, maka

guru tersebut telah menciptakan ide baru dalam membentuk siswa agar lebih aktif. Nah ide guru kelas V tersebutlah dapat dikatakan kreatif.”

- g. Upaya apa sajakah yang Ibu lakukan dalam meningkatkan kreativitas guru kelas mengimplementasikan KTSP?

Jawab: “*Pertama*, Ibu hanya memberikan motivasi kepada guru kelas dengan cara menceritakan berbagai pengalaman Ibu pada saat menjadi guru kelas disekolah sebelumnya. Ibu jadi kepala sekolah disini kan baru, tetapi ibu sudah lama menjadi guru disekolah yang Ibu lama yang bias dikatakan Sekolah yang berprestasi. Maka Ibu menceritakan prestasi-prestasi yang pernah murid dan guru raih disekolah tersebut. Hal itulah sebuah motivasi yang Ibu berikan sebagai upaya yang Ibu lakukan dalam meningkatkan kreativitas guru kelas mengimplementasikan KTSP. *Kedua* Ibu memberikan motivasi dengan membuat ADM, laporan-laporan umpamanya kesulitan-kesulitan apa saja yang ditemukan di kelas dan dimusyawarahkan dalam KKG dan pertemuan-pertemuan guru. *Ketiga* Ibu memberikan contoh bagaimana menggunakan alat dalam pelajaran IPA agar siswa juga senang dalam belajar. Sebenarnya masih banyak lagi yang akan diberikan, tetapi kendalanya disini belum ada alat-alat elektronik seperti infokus, computer, dan lain sebagainya, tetapi di Sekolah Ibu mengajar dulu lengkap dan saya mengajar menggunakan infokus agar siswa dapat belajar dengan focus dan menyenangkan. Maka dari

itu pada tahun ajaran baru saya akan membuat suatu program yang akan menunjang kreativitas guru seperti yang ada disekolah Ibu yang lama.”

- h. Apakah upaya tersebut dilaksanakan oleh seluruh guru kelas?

Jawab: “Ya, upaya yang sudah saya berikan telah dilaksanakan para guru.”

- i. Apakah upaya tersebut dapat meningkatkan kreativitas guru kelas mengimplementasikan KTSP?

Jawab: “Ya, itu sudah jelas. Apabila guru tersebut betul-betul melaksanakan dengan dengan sungguh-sungguh pasti kreativitas guru tersebut meningkat. Jadi memang ada perubahan, kelihatan perbedaan peringkat mereka yang kemaren dengan yang sekarang. Contohnya pada guru kelas VI. Yang sekarang Ibu berfokus pada anak kelas VI yang akan mengadakan UN yang kemarin sudah melaksanakan US. Alhamdulillah yang kemarinnya peringkat ratusan dan sekarang mereka termasuk pada peringkat ke 9 sekota.”

- j. Apakah latar belakang pendidikan dapat mempengaruhi kreativitas guru kelas mengimplementasikan KTSP?

Jawab: “Ya, latar belakang pendidikan sangat mempengaruhi tetapi yang paling penting lagi walaupun dengan belum sarjana yaitu kemauan, keinginan, kesadaran untuk lebih baik dan motivasi diri sendiri untuk menjadi orang yang maju. Itulah yang paling utama sungguhpun pendidikan sangat menunjang.”

- k. Faktor-faktor apa sajakah yang dapat mempengaruhi kreativitas guru kelas mengimplementasikan KTSP meningkat?

Jawab: “Latar belakang Pendidikan tentunya, lalu sarana dan prasarana itu juga, terus motivasi seorang kepala sekolah yang sebagai pemimpin. Selain kepala sekolah memberikan motivasi tetapi juga memonitor. Cara memonitor bukan saja masuk kelas atau melihat guru mengajar. Tetapi juga bisa mengamati secara tidak langsung yaitu dengan melihat ADM mereka. Lalu kecerdasan emosional seorang guru, selanjutnya kesungguhan dan ketekunan guru kelas tersebut.”

- l. Faktor-faktor apa sajakah yang dapat mempengaruhi kreativitas guru kelas mengimplementasikan KTSP menurun?

Jawab: “Ya kebalikan yang tadi dan latar belakang ekonomi juga bisa mempengaruhi. Tetapi hal ini tidak dapat Ibu terima ya. Selanjutnya setelah Ibu melihat bagaimana sekolah ini Ibu tertarik untuk mengadakan penelitian disini yang tadinya Ibu meneliti disekolah yang lama, sekarang Ibu pindahkan kesini karena disekolah ini terletak ditengah-tengah kota tetapi peringkatnya jauh kebawah, yaitu peringkat UASnya pada tingkat yang keseratus padahal sekolah ini terletak ditengah-tengah kota, pastinya tidak mungkin kekurangan fasilitas, sarana dan prasarana, informasi, dan kekurangan guru. Tetapi nyatanya disini setengah gurunya honor dan setengahnya lagi guru Negeri. Sekolah ini ada ditengah kota seharusnya hal ini tidak

bisa terjadi, dan yang bisa saja terjadi harusnya disekolah yang ada dipinggiran kota. Nah itulah yang menyebabkan peringkat sekolah ini diperingkat yang jauh dari yang diharapkan, yaitu guru honornya setengah dari seluruh guru di sekolah ini, sarana dan prasarana yang tidak lengkap dan praduga ibu kurangnya motivasi dan monitoring dari kepala sekolah yang dulu.”

- m. Apakah Ibu memberikan motivasi terhadap guru kelas mengimplementasikan KTSP? dan seperti apakah motivasi yang telah Ibu berikan?

Jawab: “Sebenarnya pertanyaan ini tadi sudah terjawab ya. Nah karena Ibu disini baru saja menjabat maka ibu hanya memberikan motivasi-motivasi yang tadi sudah dijelaskan.”

- n. Apakah motivasi yang Ibu berikan dapat meningkatkan kreativitas guru kelas?

Jawab: “Alhamdulillah sudah Ibu lihat hasilnya. Insyaallah motivasi-motivasi yang telah Ibu berikan sudah dilaksanakan para guru. Motivasi yang ibu berikan itu secara bertahap, yang jelas Ibu telah mengamati ada perubahan-perubahan apa, misalnya ada perubahan dari guru ini, nah itu Ibu catat, dan dari catatan-catatan tersebutlah Ibu bisa melihat yang mana harus diperbaiki agar motivasi yang Ibu berikan dapat terlaksana menyeluruh.”

5. Penyajian Data Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru Kelas Mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Sekolah Dasar Negeri 034 Sukajadi Pekanbaru

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru kelas mengimplementasikan KTSP adalah: Latar belakang pendidikan, sarana dan prasarana, motivasi kepala sekolah, monitoring guru, kecerdasan emosional, kesungguhan dan ketekunan guru kelas tersebut.

Hasil wawancara dengan kepala SDN 034 Sukajadi Pekanbaru, bahwa Kepala SDN 034 Sukajadi Pekanbaru dengan latar belakang pendidikan Setara Satu (S.1) kependidikan. Setara I (S.I) yakni dari Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Riau (UNRI) Pekanbaru dengan jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan sedang melanjutkan ke setara 2 (S.2).

Di sisi lain, tenaga kependidikan di SDN 034 Sukajadi Pekanbaru adalah berpendidikan sarjana (D2), (D3) dan (S.I). Kominitas lembaga pendidikan yang di isi oleh tenaga pendidikan yang mempunyai latar belakang sarjana juga berpengaruh terhadap lahirnya berbagai aktivitas dalam meningkatkan kreativitas guru kelas itu sendiri. Untuk lebih jelas dapat di lihat pada tabel berikut:

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	S.I	13	50%
2	D.3	1	3%
3	D.2	11	42%
4	Masih dalam proses penyelesaian	1	3%
JUMLAH		26	100%

Dari tabel di atas dapat dipahami tenaga pendidikan SDN 034 Sukajadi Pekanbaru, belum memenuhi standar. Hal ini terlihat bahwa guru yang memiliki latar belakang S.I berjumlah 13 orang dengan persentase 50% sedangkan D.3 berjumlah 1 orang dengan persentase 3%, D.2 berjumlah 11 orang dengan persentase 42% dan yang sedang dalam proses penyelesaian ada 1 orang dengan persentase 3%. Guru yang memiliki latar belakang S.I adalah guru negeri, dan selebihnya hanya guru honor.

Selanjutnya pada saat wawancara, kepala sekolah juga menuturkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru kelas mengimplementasikan KTSP ialah: “Latar belakang Pendidikan tentunya, lalu sarana dan prasarana itu juga, terus motivasi seorang kepala sekolah yang sebagai pemimpin. Selain kepala sekolah memberikan motivasi tetapi juga memonitor. Cara memonitor bukan saja masuk kelas atau melihat guru mengajar. Tetapi juga bisa mengamati secara tidak langsung yaitu dengan melihat ADM mereka. Lalu kecerdasan emosional seorang guru, selanjutnya kesungguhan dan ketekunan guru kelas tersebut.”

C. Analisis Data

1. Analisis Data Tentang Kreativitas Guru Kelas Mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Sekolah Dasar Negeri 034 Sukajadi Pekanbaru

Pada pemaparan BAB III telah disajikan data secara deskriptif sebagaimana yang terdapat pada lembaran-lembaran sebelumnya. Maka psoses selanjutnya pada bab ini adalah melakukan analisa terhadap fakta-fakta yang telah ditampilkan pada bab terdahulu, yakni yang berhubungan dengan kreativitas guru kelas mengimplementasikan KTSP di Sekolah Dasar Negeri 034 Sukajadi Pekanbaru. Untuk lebih rincinya akan penulis uraikan berbagai fakta yang terungkap dalam lembaran sebelumnya.

Teknik analisa data yang penulis gunakan adalah teknik dekriptif kualitatif dengan persentase, yaitu apabila seluruh data telah dikumpulkan, lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka, dipersentasekan dan ditafsirkan. Kesimpulan analisis data dibuat dalam bentuk kalimat (kualitatif).

Adapun standar (persentase) adalah:

1. 76- 100% = “kreatif”
2. 56- 75% = “cukup kreatif”
3. 40-55% = “kurang kreatif”
4. 0%-39% = “tidak kreatif”

Dalam mencapai prosentase tersebut penulis menggunakan rumus: $P = \frac{F}{N} = 100\%$

Pada table 7, diperoleh bahwa kreativitas guru kelas mengimplementasikan KTSP di Sekolah Dasar Negeri 034 Sukajadi Pekanbaru berbeda-beda, yang terdapat dua golongan yaitu tiga orang guru kelas yang tergolong kreatif yang rentan nilainya 76% - 100% yakni pada guru kelas II.A, guru kelas IV.B, dan guru kelas V.A. Selanjutnya sembilan orang guru kelas yang tergolong cukup kreatif yang rentan nilainya 50% - 75% diperoleh pada guru kelas I.A, guru kelas I.B, guru kelas II.B, guru kelas II.C, guru kelas III.A, guru kelas III.B, guru kelas IV.A, guru kelas IV.C, dan guru kelas V.B.

Selanjutnya berdasarkan data observasi yang telah dikumpulkan selama 12 kali observasi dengan 35 aspek yang dikehendaki adalah $12 \times 35 = 420$. Berdasarkan data observasi yang telah dikumpulkan selama 12 kali observasi dengan 35 aspek, maka diperoleh:

Jumlah seluruh jawaban Ada = 293

Jumlah seluruh jawaban Tidak Ada = 127

Untuk memperoleh persentase adalah dengan membandingkan jumlah yang sebenarnya dengan jumlah yang diharapkan.

$$P = \frac{F}{N} = 100\%$$

Keterangan : P = Angka Persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari

N = Jumlah Frekuensi

$$\text{Ada} = \frac{293}{420} \times 100\% = 69\%$$

$$\text{Tidak Ada} = \frac{127}{420} \times 100\% = 30\%$$

Adapun standarnya telah ditentukan untuk mengetahui tingkat kreativitas guru kelas mengimplementasikan KTSP adalah sebagai berikut:

76- 100% = “kreatif”

56- 75% = “cukup kreatif”

40-55% = “kurang kreatif”

0%-39% = “tidak kreatif”

Maka kreativitas guru kelas mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Sekolah Dasar Negeri 034 Sukajadi Pekanbaru dikategorikan cukup kreatif karena hasil dari observasi data yang dikumpulkan yang menjawab “ada” hanya 293 dengan nilai 69% berarti berada pada ukuran antara 50%-75%.

2. Analisis Data Tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru Kelas Mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Sekolah Dasar Negeri 034 Sukajadi Pekanbaru

Berdasarkan hasil pengamatan penulis lapangan melalui teknik wawancara terhadap Kepala Sekolah mengenai faktor-faktor penyebab kreativitas guru kelas mengimplementasikan KTSP di Sekolah Dasar

Negeri 034 Sukajadi Pekanbaru tergolong kurang kreatif ialah sebagai berikut:⁵

- a. Latar belakang pendidikan
- b. Kesungguhan
- c. Motivasi diri
- d. Kecerdasan emosional
- e. Tidak tersedianya sarana dan prasarana
- f. Kurangnya sosialisasi sesama guru dalam meningkatkan kreativitas guru kelas mengimplementasikan KTSP
- g. Kurangnya motivasi dan monitoring dari Kepala Sekolah

3. Analisis Data Tentang Dokumentasi Kreativitas Guru Kelas Mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Sekolah Dasar Negeri 034 Sukajadi Pekanbaru

Data hasil dari observasi dan wawancara telah penulis sajikan pada bab IV di atas, penulis akan menganalisa data dokumentasi yang penulis peroleh dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru kelas I s/d V, sehingga dapat dengan jelas hasil yang diperoleh dari kreativitas guru kelas mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Sekolah Dasar Negeri 034 Sukajadi Pekanbaru sebagai berikut:

RPP guru kelas I menggunakan 4 metode, yakni ceramah, demonstrasi, tanya jawab, dan diskusi. Pada kegiatan awal guru kelas telah memenuhi tiga aspek kreatif, yaitu memberikan motivasi belajar, ini

⁵ Robaiyani, Kepala Sekolah Dasar Negeri 034 Sukajadi Pekanbaru, (Wawancara). 18 April 2011

telah termasuk ke dalam aspek yang ke 26 “guru kelas membangkitkan minat siswa.”dan guru menjelaskan tujuan pembelajaran, ini juga termasuk pada aspek ke 25 “guru kelas memperjelas tujuan yang ingin dicapai”. Selanjutnya pada RPP tersebut guru meminta siswa untuk mengamati benda-benda disekitar, dalam hal ini guru telah menunjukkan kekreatifannya, pada aspek ke 6, yaitu “guru kelas memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar”, dan pada kegiatan inti terdapat dua aspek kreatif yang dipenuhi guru kelas, yaitu, siswa juga diminta menyediakan korek api atau lidi, termasuk pada aspek yang ke 15, “guru kelas menggunakan media dalam proses mengajar”. dan Siswa dibimbing berlatih soal dalam buku siswa halaman 3 sampai dengan 5 atau soal yang dibuat guru, ini terdapat pada aspek ke 24 “guru kelas menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa”. Pada uraian di atas dapat disimpulkan bahwa RPP guru kelas I telah memenuhi 5 aspek kreatif.

RPP guru kelas II pada kegiatan awal guru kelas telah menunjukkan aspek kreatif yaitu memberikan pertanyaan berat mana motor dengan sepeda? Kegiatan ini ada termasuk aspek yang ke 8 “guru kelas mampu berkomunikasi dengan baik“. Selanjutnya pada kegiatan inti terdapat empat aspek kreatif, yaitu guru menggunakan timbangan yang merupakan media, hal ini terdapat pada aspek yang ke 15, yaitu “guru kelas menggunakan media dalam proses mengajar”. Selanjutnya, siswa juga diminta untuk melakukan pengukuran terhadap benda yang

telah dipersiapkan, ini termasuk pada aspek yang ke 17, yaitu “guru kelas melibatkan siswa dalam pemanfaatan media”. Pada aspek ke 31, yaitu “guru kelas menciptakan persaingan dan kerjasama yang baik”, terdapat pada kegiatan inti, yakni guru mengajak siswa untuk membentuk kelompok, dan secara berkelompok siswa merubah posisi tempat duduk, hal ini terdapat pada aspek ke 12, yaitu “guru kelas bervariasi posisi tempat duduk dan meja siswa”. Pada uraian di atas dapat disimpulkan bahwa RPP guru kelas II telah memenuhi 5 aspek kreatif.

RPP guru kelas III pada kegiatan awal guru kelas telah menunjukkan kreativitasnya yaitu Appersepsi Menyanyikan lagu Satu Nusa Satu Bangsa, kegiatan ini terdapat pada aspek ke 27 ” guru kelas menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar”. Selanjutnya pada kegiatan inti jelas tertulis guru menggunakan empat media, yaitu kartu bilangan, kartu huruf, kartu kata, dan gambar-gambar yang relevan, hal ini termasuk pada aspek ke 15, “guru kelas menggunakan media dalam proses mengajar”. Selanjutnya guru kelas III menggunakan sumber belajar selain buku paket yaitu Pengembangan Guru, ini terdapat pada aspek ke 3, “guru kelas menggunakan sumber belajar dari berbagai bahan selain buku paket”. Pada uraian di atas dapat disimpulkan bahwa RPP guru kelas III telah memenuhi 3 aspek kreatif.

RPP guru kelas IV terlihat kreativitasnya pada kegiatan-kegiatan berikut, mengulang materi pertemuan sebelumnya, ini terdapat pada aspek ke 24 “guru kelas menunjukkan sikap terbuka terhadap respons

siswa”. memberikan kesempatan kepada satu orang siswa untuk mengerjakan soal, kegiatan ini terdapat pada aspek ke 32 “guru kelas menilai hasil pekerjaan siswa”. Memberikan motivasi untuk mengerjakan soal di rumah kembali, ini juga termasuk pada aspek ke 26, “guru kelas membangkitkan minat siswa”. Pada uraian di atas dapat disimpulkan bahwa RPP guru kelas IV telah memenuhi 3 aspek kreatif.

RPP guru kelas V terlihat kreativitasnya pada kegiatan-kegiatan berikut, aspek yang ke 21, ”guru kelas mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari”, hal ini terdapat pada tujuan pembelajaran, yakni Siswa dapat menyelesaikan soal terkait masalah sehari-hari yang melibatkan bilangan bulat. Selajutnya pada kegiatan awal guru motivasi terdapat pada aspek ke 26, “guru kelas membangkitkan minat siswa”. Dan guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Hal ini termasuk pada aspek ke 25 “guru kelas memperjelas tujuan yang ingin dicapai”. Guru juga mengguakan media pembelajaran sebuah kartu bilangan, sesuai dengan aspek yang ke15, “guru kelas menggunakan media dalam proses mengajar”. Pada kegiatan terakhir dalam RPP guru memberi kata-kata pujian kepada siswa atas keaktifan dan kesungguhannya dalam proses pembelajaran, maka kegiatan ini terdapat pada aspek ke 28 “guru kelas memberikan pujian terhadap setiap keberhasilan siswa”. Pada uraian di atas dapat disimpulkan bahwa RPP guru kelas V telah memenuhi 5 aspek kreatif.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah aspek yang dipenuhi sebagai berikut, RPP guru kelas I berjumlah 5 aspek, guru kelas II berjumlah 5 aspek, guru kelas III berjumlah 3 aspek, guru kelas IV berjumlah 3 aspek, dan guru kelas V berjumlah 5 aspek. Jadi, seluruh RPP guru kelas I s/d V di atas telah memenuhi jumlah aspek kreativitas sebanyak 21 aspek, dari jumlah keseluruhan aspek adalah 35. Untuk lebih jelas dapat di lihat pada tabel berikut:

No	Nama Kelas	Jumlah
1	Guru kelas I	5
2	Guru Kelas II	5
3	Guru kelas III	3
4	Guru kelas IV	3
5	Guru Kelas V	5
6	Jumlah	21

Untuk memperoleh persentase adalah dengan membandingkan jumlah yang sebenarnya dengan jumlah yang diharapkan.

$$P = \frac{F}{N} = 100\%$$

Keterangan : P = Angka Persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari

N = Jumlah Frekuensi

$$\text{Ada} = \frac{21}{35} \times 100\% = 60\%$$

$$\text{Tidak Ada} = \frac{14}{35} \times 100\% = 40\%$$

Adapun standarnya telah ditentukan untuk mengetahui tingkat kreativitas guru kelas mengimplementasikan KTSP adalah sebagai berikut:

76-100% = “kreatif”

56-75% = “cukup kreatif”

40-55% = “kurang kreatif”

0%-39% = “tidak kreatif”

Maka dari hasil analisis dokumentasi kreativitas guru kelas mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Sekolah Dasar Negeri 034 Sukajadi Pekanbaru dikategorikan cukup kreatif, karena hasil dari dokumentasi data yang dikumpulkan ”ada” berjumlah 21 dengan nilai 60% berarti berada pada ukuran antara 50%-75%.

Berdasarkan hasil akhir yang diperoleh maka dapat diinterpretasi sebagai berikut:

- a. Hasil observasi, kreativitas guru kelas mengimplementasikan KTSP di Sekolah Dasar Negeri 034 Sukajadi Pekanbaru belum mencapai bobot 76% - 100% yang tergolong kreatif, dari observasi yang diperoleh hanya mendapatkan angka 69% (293) yang tergolong cukup kreatif, karena berada pada rentang nilai 50%-75%.
- b. Hasil dokumentasi kreativitas guru kelas mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Sekolah Dasar Negeri 034 Sukajadi Pekanbaru yang diperoleh dari RPP seluruh guru kelas dikategorikan cukup kreatif, karena hasil dari dokumentasi data yang dikumpulkan berjumlah 21 dengan nilai 60% berarti berada pada ukuran antara 50%-75%.

- c. Hasil wawancara, faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru kelas mengimplementasikan KTSP di Sekolah Dasar Negeri 034 Sukajadi Pekanbaru ialah, latar belakang pendidikan, kesungguhan, motivasi diri, kecerdasan emosional, kurang tersedianya sarana dan prasarana, kurangnya motivasi dan monitoring dari Kepala Sekolah.

Berdasarkan hasil yang di atas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru kelas mengimplementasikan KTSP di Sekolah Dasar Negeri 034 Sukajadi Pekanbaru dapat dikategorikan cukup kreatif. Hasil observasi dan dokumentasi berada pada rentan nilai antara 50%-75% yang tergolong cukup kreatif, yaitu hasil observasi data yang diperoleh mencapai angka 69%, namun hasil dokumentasi data memperoleh angka 60%. Kesenjangan angka 9% yang terdapat pada hasil observasi 69% dengan dokumentasi 60%, muncul dikarenakan para guru kelas tidak dianjurkan oleh Kepala Sekolah untuk melakukan perubahan/revisi terhadap RPP yang digunakan. Sedangkan faktor-faktor yang menyebabkan cukup kreatifnya guru kelas mengimplementasikan KTSP di Sekolah Dasar Negeri 034 Sukajadi Pekanbaru ialah, latar belakang pendidikan, kesungguhan, motivasi diri, kecerdasan emosional, kurang tersedianya sarana dan prasarana, kurangnya motivasi dan monitoring dari Kepala Sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru kelas mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Sekolah Dasar Negeri 034 Sukajadi Pekanbaru dapat dikategorikan “cukup kreatif” karena hasil dari observasi data yang dikumpulkan yang menjawab “ada” hanya 293 dengan nilai 69% berarti berada pada ukuran antara 50%-75% yang tergolong “cukup kreatif”.

Adapun faktor yang mempengaruhi kreativitas guru kelas mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Sekolah Dasar Negeri 034 Sukajadi Pekanbaru adalah:

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri guru kelas tersebut, seperti: motivasi, kemampuan, kesungguhan, ketekunan, dan kecerdasan emosional.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar lingkungan sekitar, seperti: fasilitas pendukung atau sarana dan prasarana, latar belakang pendidikan, motivasi dari Kepala Sekolah, dan monitoring dari Kepala Sekolah.

B. Saran

Dengan memperhatikan kesimpulan di atas, dalam rangka meningkatkan kreativitas guru kelas mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Sekolah Dasar Negeri 034 Sukajadi Pekanbaru agar dapat lebih kreatif lagi, untuk itu penulis memberikan saran agar:

1. Para guru kelas mesti selalu berusaha memperhatikan dan meningkatkan kreativitas guru kelas mengimplementasikan KTSP agar menjadi lebih baik lagi.
2. Diharapkan kepada para guru kelas di Sekolah Dasar Negeri 034 Sukajadi Pekanbaru dalam menyampaikan materi pelajaran, menjelaskan dengan menggunakan metode yang bervariasi, dan lebih memahami kebutuhan siswa dalam belajar. Dengan demikian, kegiatan pengajaran yang dilakukan akan berjalan lebih baik lagi sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
3. Diharapkan kepada para guru kelas di Sekolah Dasar Negeri 034 Sukajadi Pekanbaru lebih memperhatikan posisi tempat duduk siswa agar bisa memvariasikan tempat duduk siswa agar jauh dari kejenuhan.
4. Diharapkan kepada guru kelas dalam proses pembelajaran telah menyiapkan media dan metode pengajaran, sehingga dalam menjelaskan materi pelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien, dengan demikian siswa dapat memahami penjelasan guru dengan baik dan menyenangkan.

5. Diharapkan antara guru sesama guru saling mengadakan konsultasi, saling tukar pikiran dengan teman sejawat terutama yang berkaitan dengan peningkatan kreativitas guru kelas mengimplementasikan KTSP.
6. Selanjutnya kepada kepala sekolah diharapkan dapat memberikan pembinaan, pengarahan, megusahakan untuk melengkapi fasilitas dan yang lebih intensif dalam meningkatkan kreativitas guru kelas mengimplementasikan KTSP.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Djauzak, *Pengelolaan Kelas di Sekolah Dasar*, Jakarta, Proyek Peningkatan Mutu SD, TK dan SLB, 2002
- Conni Semiawan, Munandar, Utami munandar, *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah Petunjuk Bagi Guru dan Orang Tua*, Jakarta, PT. Gramedia, 2000
- David Campbell, *Mengembangkan Kreativitas*, Yogyakarta, Kanisius, 2001
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2005
- Departemen Pendidikan Nasional, *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta, Dinas Pendidikan, 2006
- E Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2003
- _____, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2007
- _____, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2008
- Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau Pekanbaru, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, Pekanbaru, 2005
- H. Balnadi Sutadipura, *Aneka Problema Keguruan*, Bandung, Angkasa, 2001
- Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2007
- Hartono, *Menjadi Guru yang Mau dan Mampu Mengajar Secara Kreatif*, Bandung, MLC, 2006
- Iskandar Wiryokusumo, Usman Mulyad, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Jakarta, Bina Aksara, 2003
- Iskandarwassid, Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Kelvin Seifert, *Pembelajaran dan Intrukai Pendidikan*, Yogyakarta, Ircisod, 2007

- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta, PT Rajagrafindo Persada, 2009
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2006
- Panduan Guru Pendidikan Agama Islam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Jakarta, Geneca, 2007
- Roni Akbar Hawadi, dkk, *Kreativitas*, Jakarta, Grasindo, 2001
- Sanjaya Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktik pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta, Kencana, 2009
- Sujanto Bedjo, *Guru Indonesia dan Perubahan Kurikulum, Mengorek Kegelisahan Guru*, Jakarta, CV Sagung Seto, 2007
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2003
- Syafruddin Nurdin dan M. Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta, Ciputat Press, 2002
- Tohirin, MS, *Dasar-dasar Metode Penelitian Pendekatan Praktis*, Pekanbaru, Susqa press, 2003
- UUSPN, Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, Bandung, Citra Umbara, 2003
- Yeni Rachmawati, Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*, Jakarta, Kencana, 2010

Daftar wawancara terhadap Kepala Sekolah Dasar Negeri 034 Sukajadi
Pekanbaru

1. Kurikulum apa yang digunakan di SDN 034 Sukajadi Pekanbaru?

Jawab: “Ya, Sekolah ini menggunakan KTSP sesuai dengan ketentuan oleh pemerintah yaitu untuk menggunakan KTSP.”

2. Masih adakah guru kelas yang belum melaksanakan KTSP?

Jawab: “Tidak ada, artinya seluruh guru kelas melaksanakan KTSP.”

3. Bagaimanakah kreativitas guru kelas mengimplementasikan KTSP?

Jawab: “Ini yang sulit untuk saya jawab, tentang kreativitas guru kelas mengimplementasikan KTSP. Saya disinikan baru saja menjabat, hingga saat ini baru jalan bulan ke dua jadi untuk melihat secara langsung kreativitas guru kelas tersebut belum ada, tetapi tiap satu kali dalam seminggu saya mengontrol para guru kelas dengan meminta laporan bagaimana mereka melaksanakan KTSP sesuai dengan yang telah diprogramkan oleh pemerintah. Jadi hanya sepintas saja, belum begitu mendetail.”

4. Menurut Ibu, apakah guru kelas harus kreatif ? Mengapa?

Jawab: “Yang namanya guru itu harus kreatif apalagi dalam KTSP. Jadi apabila guru kelas tidak kreatif maka KTSP tidak berjalan, karena KTSP ini betul-betul menuntut kreativitas seorang guru kelas, mulai dari menentukan materi pokok yang di ajarkan, SK dan KD lalu mereka juga harus menentukan indikator sendiri sesuai dengan lingkungan sekolah,

lingkungan siswa dan keadaan siswa jadi indikator ini harus disusun dengan sedemikian rupa.”

5. Apakah Ibu pernah melihat kreativitas guru kelas mengimplementasikan KTSP?

Jawab: “Kalau melihat secara langsung, tadi sudah saya katakan bahwa Ibu belum melihat secara resmi karena hal ini harus diprogramkan oleh kepala sekolah, disosialisasikan kepala sekolah. Tetapi meninjau secara sepintas saja ada. Dari melihat secara ADM Ibu menilai sudah ada ditunjukkan kreativitas tersebut.”

6. Kreatif seperti apakah yang pernah Ibu lihat pada guru kelas dalam mengimplementasikan KTSP?

Jawab: “Kalau melihat kreativitas guru kelas mengimplementasikan KTSP ada satu yang berkesan dihati ibu pada kelas V. pada saat itu kebetulan Ibu masuk kelas ada kepentingan, jadi pada waktu itu Ibu melihat guru tersebut menyuruh siswa membuat gambar mata, tidak beberapa hari lagi guru tersebut menyuruh siswa untuk mencari di perpustakaan apa saja fungsi-fungsi mata. Maka hal itu bias disebut dengan kreatif, karena ide tersebut tidak terdapat dalam buku, maka guru tersebut telah menciptakan ide baru dalam membentuk siswa agar lebih aktif. Nah ide guru kelas V tersebutlah dapat dikatakan kreatif.”

7. Upaya apa sajakah yang Ibu lakukan dalam meningkatkan kreativitas guru kelas mengimplementasikan KTSP?

Jawab: “*Pertama*, Ibu hanya memberikan motivasi kepada guru kelas dengan cara menceritakan berbagai pengalaman Ibu pada saat menjadi guru kelas disekolah sebelumnya. Ibu jadi kepala sekolah disini kan baru, tetapi ibu sudah lama menjadi guru disekolah yang Ibu lama yang bias dikatakan Sekolah yang berprestasi. Maka Ibu menceritakan prestasi-prestasi yang pernah murid dan guru raih disekolah tersebut. Hal itulah sebuah motivasi yang Ibu berikan sebagai upaya yang Ibu lakukan dalam meningkatkan kreativitas guru kelas mengimplementasikan KTSP. *Kedua* Ibu memberikan motivasi dengan membuat ADM, laporan-laporan umpamanya kesulitan-kesulitan apa saja yang ditemukan di kelas dan dimusyawarahkan dalam KKG dan pertemuan-pertemuan guru. *Ketiga* Ibu memberikan contoh bagaimana menggunakan alat dalam pelajaran IPA agar siswa juga senang dalam belajar. Sebenarnya masih banyak lagi yang akan diberikan, tetapi kendalanya disini belum ada alat-alat elektronik seperti infokus, computer, dan lain sebagainya, tetapi di Sekolah Ibu mengajar dulu lengkap dan saya mengajar menggunakan infokus agar siswa dapat belajar dengan focus dan menyenangkan. Maka dari itu pada tahun ajaran baru saya akan membuat suatu program yang akan menunjang kreativitas guru seperti yang ada disekolah Ibu yang lama.”

8. Apakah upaya tersebut dilaksanakan oleh seluruh guru kelas?

Jawab: “Ya, upaya yang sudah saya berikan telah dilaksanakan para guru.”

9. Apakah upaya tersebut dapat meningkatkan kreativitas guru kelas mengimplementasikan KTSP?

Jawab: “Ya, itu sudah jelas. Apabila guru tersebut betul-betul melaksanakan dengan sungguh-sungguh pasti kreativitas guru tersebut meningkat. Jadi memang ada perubahan, kelihatan perbedaan peringkat mereka yang kemarin dengan yang sekarang. Contohnya pada guru kelas VI. Yang sekarang Ibu berfokus pada anak kelas VI yang akan mengadakan UN yang kemarin sudah melaksanakan US. Alhamdulillah yang kemarinnya peringkat ratusan dan sekarang mereka termasuk pada peringkat ke 9 sekota.”

10. Apakah latar belakang pendidikan dapat mempengaruhi kreativitas guru kelas mengimplementasikan KTSP?

Jawab: “Ya, latar belakang pendidikan sangat mempengaruhi tetapi yang paling penting lagi walaupun dengan belum sarjana yaitu kemauan, keinginan, kesadaran untuk lebih baik dan motivasi diri sendiri untuk menjadi orang yang maju. Itulah yang paling utama sungguhpun pendidikan sangat menunjang.”

11. Faktor-faktor apa sajakah yang dapat mempengaruhi kreativitas guru kelas mengimplementasikan KTSP meningkat?

Jawab: “Latar belakang Pendidikan tentunya, lalu sarana dan prasarana itu juga, terus motivasi seorang kepala sekolah yang sebagai pemimpin. Selain kepala sekolah memberikan motivasi tetapi juga memonitor. Cara memonitor bukan saja masuk kelas atau melihat guru mengajar. Tetapi

juga bisa mengamati secara tidak langsung yaitu dengan melihat ADM mereka. Lalu kecerdasan emosional seorang guru, selanjutnya kesungguhan dan ketekunan guru kelas tersebut.”

12. Faktor-faktor apa sajakah yang dapat mempengaruhi kreativitas guru kelas mengimplementasikan KTSP menurun?

Jawab: “Ya kebalikan yang tadi dan latar belakang ekonomi juga bisa mempengaruhi. Tetapi hal ini tidak dapat Ibu terima ya. Selanjutnya setelah Ibu melihat bagaimana sekolah ini Ibu tertarik untuk mengadakan penelitian disini yang tadinya Ibu meneliti disekolah yang lama, sekarang Ibu pindahkan kesini karena disekolah ini terletak ditengah-tengah kota tetapi peringkatnya jauh kebawah, yaitu peringkat UASnya pada tingkat yang keseratus padahal sekolah ini terletak ditengah-tengah kota, pastinya tidak mungkin kekurangan fasilitas, sarana dan prasarana, informasi, dan kekurangan guru. Tetapi nyatanya disini setengah gurunya honor dan setengahnya lagi guru Negeri. Sekolah ini ada ditengah kota seharusnya hal ini tidak bisa terjadi, dan yang bisa saja terjadi harusnya disekolah yang ada dipinggiran kota. Nah itulah yang menyebabkan peringkat sekolah ini diperingkat yang jauh dari yang diharapkan, yaitu guru honornya setengah dari seluruh guru di sekolah ini, sarana dan prasarana yang tidak lengkap dan praduga ibu kurangnya motivasi dan monitoring dari kepala sekolah yang dulu.”

13. Apakah Ibu memberikan motivasi terhadap guru kelas mengimplementasikan KTSP? dan seperti apakah motivasi yang telah Ibu berikan?

Jawab: “Sebenarnya pertanyaan ini tadi sudah terjawab ya. Nah karena Ibu disini baru saja menjabat maka ibu hanya memberikan motivasi-motivasi yang tadi sudah dijelaskan.”

14. Apakah motivasi yang Ibu berikan dapat meningkatkan kreativitas guru kelas?

Jawab: “Alhamdulillah sudah Ibu lihat hasilnya. Insyaallah motivasi-motivasi yang telah Ibu berikan sudah dilaksanakan para guru. Motivasi yang ibu berikan itu secara bertahap, yang jelas Ibu telah mengamati ada perubahan-perubahan apa, misalnya ada perubahan dari guru ini, nah itu Ibu catat, dan dari catatan-catatan tersebutlah Ibu bisa melihat yang mana harus diperbaiki agar motivasi yang Ibu berikan dapat terlaksana menyeluruh.”

LEMBAR OBSERVASI

Nama :
Hari / Tgl :
Waktu :
Kelas :

No	Asfek-asfek yang di Observasi	Hasil Pengamatan	
		Ada	Tidak Ada
I. Guru kelas menerapkan KTSP dalam proses pembelajaran			
1	Guru kelas telah mempersiapkan Silabus yang sesuai dengan KTSP.		
2	Guru kelas telah mempersiapkan Rancana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan KTSP.		
II. Guru Kelas Sebagai Sumber Belajar			
3	Guru kelas menggunakan sumber belajar dari berbagai bahan selain buku paket.		
4	Guru kelas mengelolah sumber belajar dalam bentuk yang menyenangkan.		
5	Guru kelas mengelolah sumber belajar yang mudah dipahami siswa.		
6	Guru kelas memanfaatkan lingkugan sekitar sebagai sumber belajar.		
III. Guru Kelas Sebagai Fasilitator			
7	Guru kelas berkeliling untuk mengawasi dan memfasilitasi siswa saat proses pembelajaran.		
8	Guru kelas menggunakan cara-cara baru dalam berkomunikasi dengan siswa.		
9	Guru kelas menggunakan cara-cara baru dalam berinteraksi dengan siswa.		
IV. Guru Kelas Sebagai Pengelola			
10	Guru kelas menata ruang kelas menjadi nyaman dan menyenangkan dengan melibatkan siswa.		
11	Guru kelas menata ruang kelas menjadi aman dengan melibatkan siswa.		
12	Guru kelas menvariasikan posisi tempat duduk dan meja siswa.		
13	Guru kelas mengajak siswa untuk menjaga kebersihan kelas.		
14	Guru kelas menggunakan cara baru dalam menjaga kelas agar tetap kondusif.		

V. Guru Kelas Sebagai Demonstrator			
15	Guru kelas menggunakan media dalam proses mengajar.		
16	Guru kelas terampil dalam menggunakan media.		
17	Guru kelas melibatkan siswa dalam pemanfaatan media.		
18	Guru kelas menggunakan bahasa lisan yang jelas dan menyenangkan.		
19	Guru kelas menghasilkan pesan yang menarik untuk siswa.		
20	Guru kelas memanfaatkan fasilitas dan keadaan dalam ruang kelas.		
21	Guru kelas mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.		
22	Guru kelas mengaitkan materi pelajaran yang sedang diajarkan dengan mata pelajaran lainnya.		
VI. Guru Kelas Sebagai Pembimbing			
23	Guru kelas membimbing siswa dengan menggunakan cara dan gaya penyampaian yang berbeda dan sesuai.		
24	Guru kelas menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa.		
VII. Guru Kelas Sebagai Motivator			
25	Guru kelas memperjelas tujuan yang ingin dicapai.		
26	Guru kelas membangkitkan minat siswa.		
27	Guru kelas menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar.		
28	Guru kelas memberikan pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa.		
29	Guru kelas memberikan penilaian terhadap pekerjaan siswa.		
30	Guru kelas memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan siswa.		
31	Guru kelas menciptakan persaingan dan kerjasama yang baik.		
VIII. Guru Kelas Sebagai Evaluator			
32	Guru kelas menilai hasil pekerjaan siswa.		
33	Guru kelas melibatkan siswa dalam menilai hasil kerja siswa.		
34	Guru kelas memberikan penilaian dengan menggunakan gambar yang bagus setiap nilai yang tinggi.		
35	Guru kelas memberikan penilaian dalam bentuk perkataan yang membuat siswa senang.		
JUMLAH			

